

repository.ub.ac.id

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY* DAN *ASSETS GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AMALIYA VIYA KARTIKA
NIM. 115030201111097**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2015**



MOTTO :

***“A fear will only make you weak and lose confidence.
Ignore the fear and proceed your step!
Have a strong determination,
Doing the best,
and submit everything to the Allah
Makes your dreams come true”***



HALAMAN PERSEMBAHAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KUPERSEMBAHKAN KARYAKU KEPADA

IBU DAN BAPAK TERCINTA

KAKAK-KAKAKKU TERSAYANG

SERTA ORANG-ORANG TERDEKAT DAN SPESIAL DALAM HIDUPKU



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth*
terhadap *Dividend Payout Ratio*

Disusun oleh : Amaliya Viya Kartika

NIM : 115030201111097

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 16 Desember 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Drs. Topowijono, M. Si.
NIP. 195307041982121001



Dra. M.G. Wi Endang, NP. M. Si.
NIP. 196204221987012001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 12 Januari 2015
 Jam : 08.00 WIB
 Skripsi atas nama : Amaliya Viya Kartika
 Judul : Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Drs. Topowijoyo, M. Si.
NIP. 195307041982121001

Anggota

Dra. M.G. Wi Endang, NP. M. Si.
NIP. 196204221987012001

Anggota

Drs. Muhammad Saifi, M. Si.
NIP. 195707121985031001

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M. Si.
NIP. 195511021983031002



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 25 November 2014



Amaliya Viya Kartika
115030201111097

RINGKASAN

Amaliya Viya Kartika, 2014, **Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*** (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), Drs. Topowijono, M.Si., Dra. M.G Wi Endang, N.P.,M.Si. 108 Hal + xvi.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya (DPR). Penetapan DPR dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan dapat diproksikan oleh ROA dan ROE, sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan oleh *Assets Growth*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh signifikan antara ROA, ROE dan *Assets Growth* terhadap DPR baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Galeri investasi BEI dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Jumlah populasi penelitian ini adalah 141 perusahaan dan setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. ROA dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPR, sedangkan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap DPR. ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh terhadap DPR sebesar 52,9% sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model regresi penelitian ini.

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Assets Growth*.

SUMMARY

Amaliya Viya Kartika, 2014, **Influence of Return on Assets, Return on Equity and Assets Growth toward Dividend Payout Ratio** (Study on Manufacturing Companies which Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012 Period), Drs. Topowijono, M.Si., Dra. M.G Wi Endang, N.P,M.Si.108 Pages+xvi.

The main aim of company's generally is to increase the enterprise's value. The value was influenced by various important policies in management of enterprise finance, one of that is policy of dividend. Dividend policy is the company policy to decide how many of the profit will be divided as dividend and how many of the profit will be retained as retained earnings. The dividend policy of enterprise described from its Dividend Payout Ratio (DPR). Determination of DPR was influenced by various factors among others are the level of company profit and the rate of the growth of the company. The company's profit level could be proxied by ROA and ROE, meanwhile the rate of the growth of the company could be proxied by Assets Growth. The purpose of the research is to understand the influence of ROA, ROE and Assets Growth toward DPR both by simultaneous and by parsial.

This research included kind of explanatory research by quantitative approach. This research was conducted in Investment Gallery of IDX with take research object on manufacture companies which listed on IDX 2010-2012 periode. The number of population is 141 companies and after do taking the sample by purposive sampling technique was got 27 companies. The analysis model that used in this research is multiple linear regression analysis.

Research results shows either simultaneous or partially that ROA, ROE and Assets Growth have significant influence toward DPR. ROA and ROE by parsial have significant and positive influenced to DPR, meanwhile Assets Growth by parsial have significant and negative influenced to DPR. ROA, ROE and Assets Growth have influenced toward DPR are 52,9%, whereas the balance are 47,1% affected by other variables that are not discussed in the regression model of this research.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Asset Growth.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) ”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

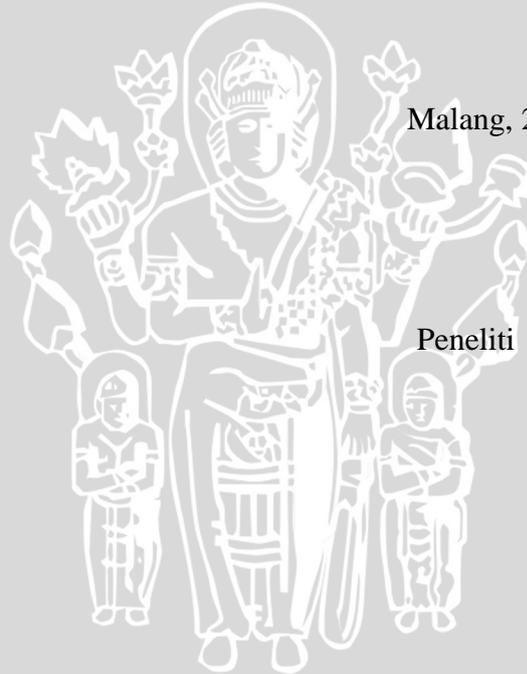
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos., M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Wilopo, M.AB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Rizky Yudhi Dewantara, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

6. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk, bimbingan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dra. M.G Wi Endang N.P., M.Si selaku anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk, bimbingan, dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Dr. Ari Darmawan S.AB. M.AB selaku dosen Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu, memberikan masukan serta semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya selama perkuliahan, semoga dapat menjadi berkah dan manfaat bagi peneliti di masa depan.
10. Orang Tuaku tercinta (Bpk. Masruchin dan Ibu Munjiah) dan kakak-kakakku tersayang (Krisna Muafi dan keluarga, serta Krisnanti Ayu N.S dan keluarga). Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa restu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak sekaligus partner terbaikku Nendra Ardika Wiratama. Terimakasih karena selalu ada dan banyak memberikan waktu serta bantuan, dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Seluruh keluarga besar Griya Brawijaya, khususnya teman-teman loby (B216-B220) Vika, Wina, Tika, Indah, Mbak Widya, Dear dan Arum. Terimakasih telah menjadi keluarga terdekat selama ini.

13. Seluruh sahabat dan teman-teman tercinta Vj'dealiko, Tutyfruity, Oalah, dan seluruh teman-teman FIA angkatan 2011, beruntung memiliki kalian, terimakasih atas support dan semangatnya. Sukses buat kalian semua
14. Semua pihak yang telah memberikan informasi, bantuan dan dukungan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Demi Kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 November 2014



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Dividen	16
1. Pengertian Dividen.....	16
2. Bentuk-Bentuk Dividen	17
C. Kebijakan Dividen.....	18
1. Pengertian Kebijakan Dividen	18
2. Jenis-Jenis Kebijakan Dividen	19
3. Teori Kebijakan Dividen.....	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	23
D. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	25
E. Profitabilitas.....	27
1. <i>Return on Asset</i> (ROA)	27
2. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	28
F. <i>Growth</i>	28
1. <i>Assets Growth</i>	29
G. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	30
1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	30
2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	31
3. Pengaruh <i>Assets Growth</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	32
H. Model Konsep.....	34
I. Model Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36

B. Lokasi penelitian..... 36

C. Variabel dan Pengukuran..... 37

 1. Variabel Terikat (*Dependen*)..... 37

 2. Variabel Bebas (*Independen*)..... 38

D. Populasi dan Sampel..... 39

 1. Populasi..... 39

 2. Sampel..... 39

E. Sumber Data 41

F. Teknik Pengumpulan Data 42

G. Teknik Analisis Data 42

 1. Analisis Statistik Deskriptif 42

 2. Analisis Statistik Inferensial 43

 (a) Analisis Regresi Linier Berganda 43

 (b) Uji Asumsi Klasik..... 44

 (1) Uji Normalitas..... 44

 (2) Uji Autokorelasi..... 44

 (3) Uji Multikolinearitas 45

 (4) Uji Heteroskedastisitas..... 46

 (c) Uji Hipotesis 46

 (1) Uji-F (Simultan) 47

 (2) Uji-t (Parsial)..... 47

 (d) Uji Koefisien Determinasi 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian 49

B. Analisis Data..... 57

 1. Analisis Statistik Deskriptif 57

 (a) *Dividend Payout Ratio* 57

 (b) *Return on Assets*..... 59

 (c) *Return on Equity* 61

 (d) *Assets Growth* 63

 2. Analisis Statistik Inferensial 67

 (a) Analisis Regresi Linier Berganda 67

 (b) Uji Asumsi Klasik..... 68

 (1) Uji Normalitas..... 68

 (2) Uji Autokorelasi..... 71

 (3) Uji Multikolinieritas..... 72

 (4) Uji Heteroskedastisitas..... 73

 (c) Uji Hipotesis 74

 (1) Pengujian Hipotesis Pertama 74

 (2) Pengujian Hipotesis Kedua 76

 (d) Koefisien Determinasi..... 78

C. Interpretasi dan Pembahasan 79



1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Assets Growth</i> Secara Simultan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	79
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Assets Growth</i> Secara Parsial terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	80
(a) Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	80
(b) Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	81
(c) Pengaruh <i>Assets Growth</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	83
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	88
 LAMPIRAN	91

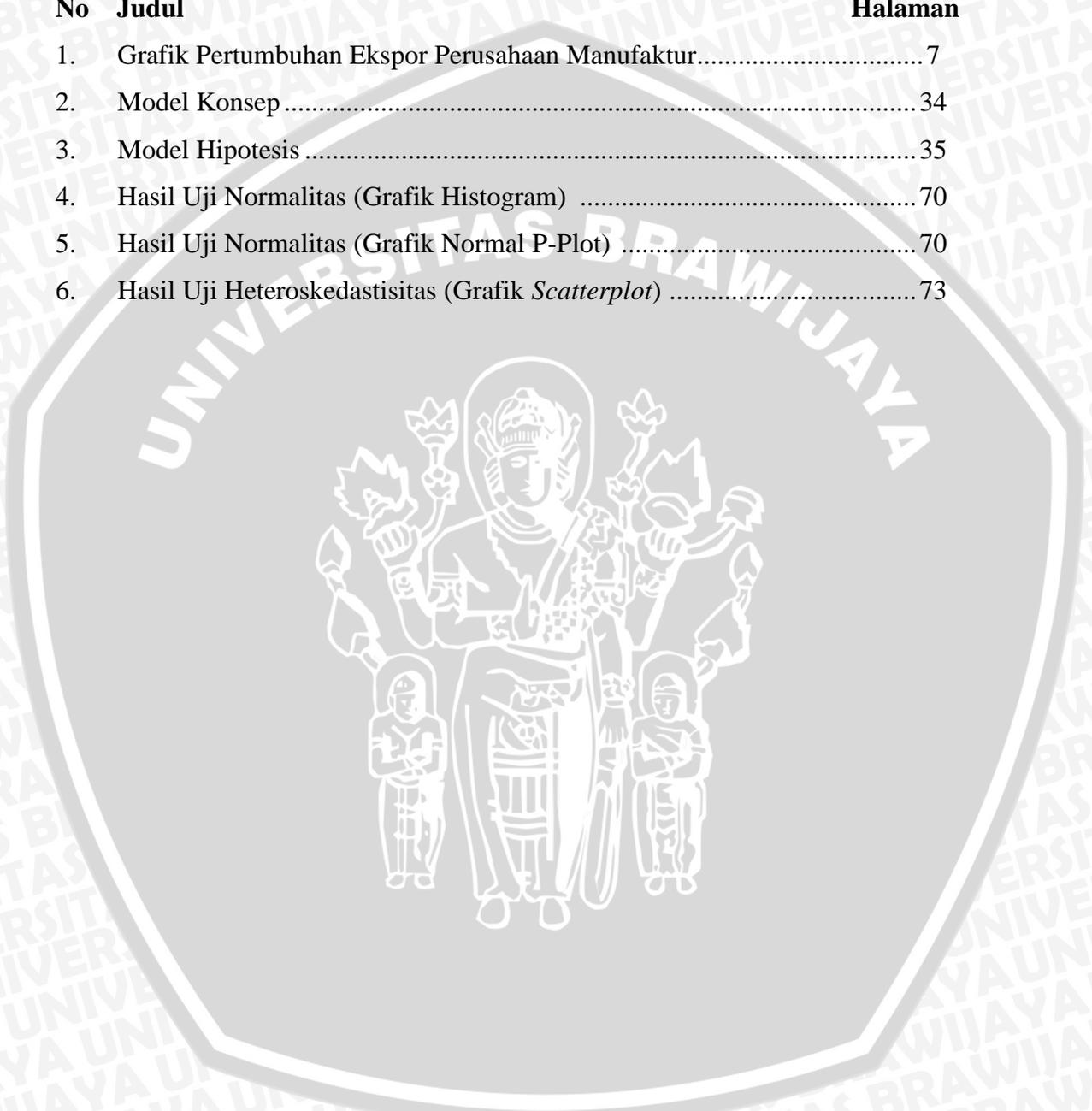


DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
2.	Definisi Operasional Variabel Bebas (<i>Independen</i>).....	38
3.	Proses Pemilihan Sampel dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	40
4.	Daftar Perusahaan yang Terpilih sebagai Sampel.....	41
5.	Ketentuan Nilai Durbin-Watson	45
6.	Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)	58
7.	Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)	60
8.	Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)	62
9.	Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Assets Growth</i> Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)	64
10.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
12.	Hasil Uji Normalitas (Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	69
13.	Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)	71
14.	Hasil Uji Multikolinieritas	72
15.	Hasil Uji Hipotesis Pertama (Uji-F)	75
16.	Hasil Uji Hipotesis Kedua (Uji-t)	76
17.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Grafik Pertumbuhan Ekspor Perusahaan Manufaktur.....	7
2.	Model Konsep	34
3.	Model Hipotesis	35
4.	Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)	70
5.	Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-Plot)	70
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik <i>Scatterplot</i>)	73



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data <i>Total Assets</i> Perusahaan Sampel	92
2.	Data <i>Total Equity</i> Perusahaan Sampel	93
3.	Data Jumlah Lembar Saham Beredar Perusahaan Sampel	94
4.	Data <i>Earning After Taxes</i> Perusahaan Sampel.....	95
5.	Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sampel	96
6.	Data <i>Dividend Pers Share</i> (DPS) Perusahaan Sampel.....	97
7.	Data Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)	98
8.	Data Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)	99
9.	Data Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)	100
10.	Data Perhitungan <i>Assets Growth</i> Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)	101
11.	Hasil Output SPSS	102
12.	Surat Keterangan Riset.....	107
13.	Curriculum Vitae.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang, (Sudana, 2011:28). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen (Suhadak dan Darmawan, 2011:62). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh Mai (2010) yang menemukan indikasi bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengetahui kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka manajemen perusahaan dituntut mampu membuat keputusan yang tepat terkait dengan dividen untuk dapat mencapai tujuannya, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki, (Baridwan, 2004:430). Keputusan pembagian dividen ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2008:319). Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*, (Riyanto, 2008:266). Semakin besar DPR yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin kecil, kecilnya nilai DPR dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham. Besar kecilnya DPR tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan.

Secara umum penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain: peraturan hukum, posisi likuiditas, perlunya membayar kembali hutang, keterbatasan karena kontrak pinjaman, tingkat perluasan harta, tingkat keuntungan, stabilitas keuntungan, pintu pasar modal, kontrol, kedudukan pajak pemegang saham, dan pajak penghasilan tidak wajar, (Weston dan Brigham, 2004:263). Berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan, penelitian ini fokus meneliti pada tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Tingkat keuntungan perusahaan merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen. Berdasarkan teori *cash flow signaling hypothesis*, tingkat keuntungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen. Teori *cash flow signaling hypothesis* menyatakan, perusahaan yang membayar dividen akan

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, (Suhadak dan Darmawan, 2011:98). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, (Muhardi, 2013:63).

Rasio profitabilitas secara umum terdiri dari beberapa rasio, yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan beberapa rasio yang disebutkan, penelitian ini memilih rasio ROA dan ROE sebagai proksi dari tingkat keuntungan perusahaan.

ROA dan ROE dipilih karena kedua rasio tersebut dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aset serta modal yang dimiliki perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, sedangkan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ROA dan ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS)

perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen maupun meningkatkan porsi dividen (DPR).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Janifairus (2013) dan Yudhanto (2013) menunjukkan tingkat keuntungan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR. Hasil tersebut inkonsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diproksikan oleh ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto (2013) menunjukkan tingkat keuntungan yang diproksikan oleh ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR. Hasil tersebut inkonsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayuningtyas (2013) yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diproksikan oleh ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR.

Faktor kedua yang difokuskan oleh peneliti terkait kebijakan dividen adalah faktor tingkat pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan secara teoritis memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen. Teori tersebut dipaparkan dalam *maturity hypothesis* yang menyatakan bahwa, perusahaan yang membayar dividen mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, (Suhadak dan Darmawan, 2011:100). Berdasarkan *maturity hypothesis*, kemampuan perusahaan dalam

membayar dividen akan meningkat apabila tingkat pertumbuhan perusahaan rendah dan akan menurun apabila tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi.

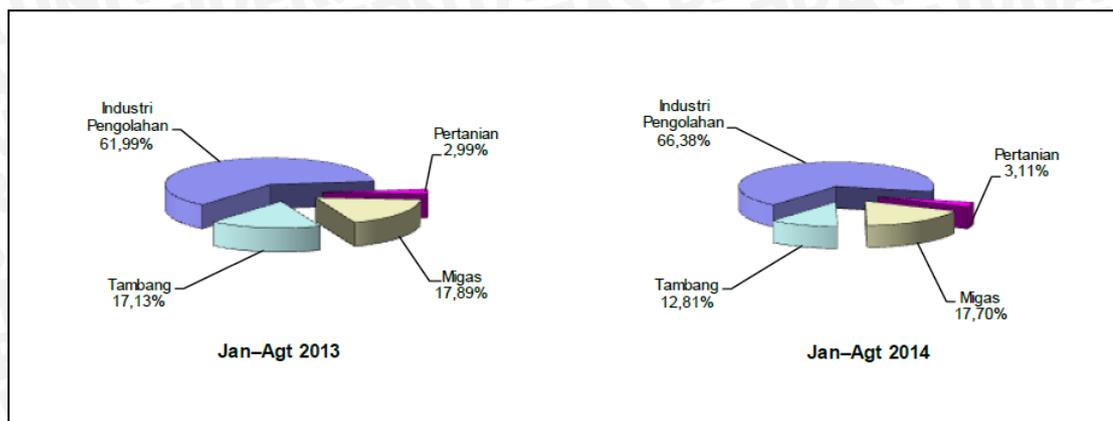
Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diketahui melalui rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri, (Jumingan, 2011:122). Rasio pertumbuhan secara umum terdiri dari dua rasio yaitu: rasio pertumbuhan aset (*Assets Growth*) dan rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Berdasarkan kedua rasio tersebut peneliti memilih *Assets Growth* sebagai proksi dari tingkat pertumbuhan perusahaan.

Assets Growth merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut, sehingga semakin banyak laba yang harus ditahan, (Weston dan Brigham, 2004:263). Di sisi lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) menunjukkan tingkat pertumbuhan yang diprosikan oleh *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janifairus (2013) yang juga

menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan yang diprosikan oleh *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR. Berbeda dengan hasil penelitian Difah (2011) dan Janifairus (2013), hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011) menunjukkan tingkat pertumbuhan yang diprosikan oleh *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR.

Berdasarkan bukti teoritis dan bukti empiris penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi *research gap* terkait pengaruh tingkat keuntungan yang diprosikan oleh ROA, ROE dan tingkat pertumbuhan yang diprosikan oleh *Assets Growth* terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR. Didasarkan pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh ROA, ROE dan *Assets Growth* terhadap DPR. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pasar yang luas dan prospek yang baik. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan pengeksport terbesar di Indonesia. Bukti bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan pengeksport terbesar dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2014

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekspor Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan Gambar 1 ditunjukkan bahwa total ekspor perusahaan manufaktur pada tahun 2013 dan 2014 mencapai lebih dari 60% dari total ekspor Indonesia. Gambar 1 juga menunjukkan bahwa ekspor perusahaan manufaktur tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 5,45%, dari yang sebelumnya 61,99% menjadi 66,38%. Adanya peningkatan ekspor perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2014 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Tidak hanya unggul dalam segi ekspor, perusahaan manufaktur juga unggul dalam segi lain. Berdasarkan pada berita resmi Badan Pusat Statistik (BPS) No. 63/08/Th. XVII, 5 Agustus 2014, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi yang diberikan sebesar 1,28%, disusul oleh perusahaan pengangkutan dan komunikasi sebesar 1,00%, perusahaan perdagangan hotel dan restoran 0,82%, perusahaan keuangan, *real estate* dan jasa

perusahaan 0,61%, perusahaan jasa 0,52%, perusahaan pertanian 0,43% dan perusahaan listrik, gas, dan air bersih 0,04%.

Berdasarkan bukti empiris terkait gambaran perusahaan manufaktur yang di uraikan di atas, peneliti tertarik meneliti perusahaan manufaktur dengan tujuan mengetahui apakah dengan pasarnya yang luas dan prospeknya yang baik kebijakan dividen dari perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan. Menggunakan tiga variabel bebas yaitu ROA, ROE dan *Assets Growth* serta satu variabel terikat yaitu DPR, maka penulis tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah secara simultan ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
- 2) Apakah secara parsial ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara ROA, ROE dan *Assets Growth* terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
- 2) Mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara ROA, ROE dan *Assets Growth* terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi akademis maupun segi praktis :

- 1) Kontribusi Akademis

Bermanfaat sebagai tambahan ilmu yang dapat melengkapi pengetahuan mahasiswa dalam bidang keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi DPR dan dapat menjadi tambahan literatur, referensi atau bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sejenis.

- 2) Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan,

sedangkan bagi investor hasil penelitian ini diharap dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran teoritis, model konsep dan model hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, dimana dalam bab ini juga menguraikan tentang deskripsi operasional variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian dengan menyajikan gambaran umum perusahaan, penyajian data yang diperoleh, analisis serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian DPR yang digunakan peneliti sebagai referensi dan pembandingan antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) berjudul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Return on Assets* (ROA), *Cash Ratio*, *Assets Growth*, *Size*, *Dividend Payout Ratio* tahun sebelumnya (DPR_{-1}) sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Assets Growth* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan ROA dan DPR_{-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011) berjudul, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa NPM dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap DPR,

sedangkan DR, DER, *Assets Growth* dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Janifairus (2013) berjudul, “Pengaruh *Return on Assets*, *Debt Equity Ratio*, *Assets Growth* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Assets Growth* dan *Cash Ratio* sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER, *Assets Growth* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan secara parsial ROA, *Assets Growth* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto (2013) berjudul, “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan secara parsial NPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2013) berjudul, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel *independen* dan DPR sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan CR, ROE, TATO, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan secara parsial hanya PER yang berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metpen	Hasil	Research Gap
1	Difah, 2011 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009”.	Dependen: 1) DPR Independen: 1) ROA 2) DER 3) <i>Assets Growth</i> 4) <i>Cash Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua variabel <i>independen</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR Parsial: 1) ROA (s) 2) DER (ts) 3) <i>Assets Growth</i> (s) 4) <i>Cash Ratio</i> (s)	1) ROA 2) <i>Assets Growth</i>
2	Rejeki, 2011 “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Assets Growth</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ” (Studi pada perusahaan non finansial BEI periode 2005-2009)	Dependen: 1) DPR Independen: 1) DER 2) NPM 3) <i>Assets Growth</i> 4) Size 5) CR	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua variabel <i>independen</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR Parsial: 1) DER (ts) 2) NPM (s) 3) <i>Assets Growth</i> (ts) 4) Size (s) 5) CR (ts)	1) <i>Assets Growth</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metpen	Hasil	Research Gap
3	Janifairus, 2013 “Pengaruh <i>Return on Assets, Debt Equity Ratio, Assets Growth</i> dan <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ” (Studi pada perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2008-2010)	Dependen: 1) DPR Independen: 1) ROA 2) DER 3) <i>Assets Growth</i> 4) <i>Cash Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua variabel <i>independen</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR Parsial: 1) ROA (s) 2) DER (ts) 3) <i>Assets Growth</i> (s) 4) <i>Cash Ratio</i> (s)	1) ROA 2) <i>Assets Growth</i>
4	Yudhanto, 2013 “Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share</i> terhadap Kebijakan Dividen” (Studi pada perusahaan manufaktur BEI periode 2009-2011)	Dependen: 1) DPR Independen: 1) NPM 2) ROA 3) ROE 4) EPS	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua variabel <i>independen</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR Parsial: 1) NPM (s) 2) ROA (s) 3) ROE (s) 4) EPS (s)	1) ROA 2) ROE
5	Rahayuningtyas, 2013 “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> ” (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)	Dependen: 1) DPR Independen: 1) CR 2) ROE 3) TATO 4) DER 5) PER	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua variabel <i>independen</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR Parsial: 1) CR (ts) 2) ROE (ts) 3) TATO (ts) 4) DER (ts) 5) PER (s)	1) ROE

Sumber: Skripsi dan Jurnal (Data diolah, 2014)

Keterangan:

s : Berpengaruh signifikan terhadap DPR.

ts : Tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

B. Dividen

1. Pengertian Dividen

Perusahaan yang memiliki keuntungan dapat mengalokasikan keuntungannya untuk berbagai hal, salah satunya adalah sebagai dividen. Dividen diartikan oleh Syamsuddin (2011:30) bahwa, “Dividen merupakan distribusi dari *income* yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham”. Pengertian dividen dilengkapi oleh Baridwan (2004:430) bahwa, “Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki”. Pengertian lain dividen dijelaskan oleh Kapoor *et al.* (2010) bahwa, “*Dividends are defined as the distribution of earnings (past or present) in real assets among the shareholders of the firm in proportion to their ownership*”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, maka dividen dapat diartikan sebagai pembagian keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Dividen diakui pemegang saham sebagai *return* selain *capital gain* yang diterimanya atas penanaman modal (berupa saham) di perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Keputusan besarnya dividen yang akan dibagi akan diputuskan dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Bentuk-Bentuk Dividen

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa bentuk. Bentuk-bentuk dividen menurut Baridwan (2004:430) adalah sebagai berikut:

a) Dividen kas

Adalah dividen yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk kas atau tunai. Dividen kas merupakan dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan. Sebelum membuat keputusan dan pengumuman adanya dividen kas pimpinan perusahaan harus memperhatikan kondisi kas yang ada di perusahaannya, apakah mencukupi untuk pembagian dividen atau tidak.

b) Dividen aktiva selain kas (*Property Dividend*)

Adalah dividen yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk aktiva selain kas, contohnya dividen dapat dibayar dalam bentuk surat-surat berharga perusahaan, barang dagangan, *real estate*, maupun setiap aktiva selain kas yang ditetapkan dewan direksi.

c) Dividen hutang (*Scrip Dividend*)

Adalah dividen yang timbul ketika saldo laba mencukupi untuk pembagian dividen namun saldo kas tidak mencukupi, dan pada akhirnya perusahaan mengeluarkan *scrip dividends* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrip dividend* bisa berbunga bisa juga tidak.

d) Dividen likuidasi

Adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan memutuskan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberi tahu berapa jumlah pembagian laba dan berapa jumlah pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

e) Dividen saham

Adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham yang sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat dibagi dalam bentuk saham yang sejenis ataupun saham yang berbeda jenis.

C. Kebijakan Dividen

1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Kebijakan dividen didefinisikan oleh Riyanto (2008:265) bahwa, “Politik dividen atau kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan”. Definisi kebijakan dividen diperjelas oleh Husnan (2008:319) yang menyatakan bahwa, “Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan”. Kibet *et al.* (2010) berpendapat bahwa,

“Dividend policy is the determination of the proportion of profits paid out to shareholders-usually periodically”. Pendapat lain dari Sudana (2011:167) bahwa, “Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, makadapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan besarnya keuntungan yang akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen dan besarnya keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan yaitu laba ditahan, (Sudana,2011:67). Semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen, maka akan semakin kecil laba ditahan, dan sebaliknya.

2. Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Secara umum terdapat beberapa jenis kebijakan dividen yang dapat dianut oleh perusahaan. Jenis-jenis kebijakan tersebut antara lain:

- a) Dividen per saham stabil
Meskipun perusahaan mengalami kerugian, jumlah deviden yang dibayar misalnya Rp 1.500 per lembar, maka jumlah ini tetap dibayarkan kepada pemegang saham. Investor akan aman dengan jumlah yang tetap diterimanya sesuai dengan motivasi mereka.
- b) DPO (*dividen pay-out*) yang stabil
Dividen yang dibayarkan berfluktuasi tergantung besarnya keuntungan bagi pemegang saham. misalnya DPO 60% dari keuntungan. jika keuntungan 1 miliar, maka dividen yang dibayarkan sebesar $60\% \times \text{Rp } 1 \text{ miliar} = \text{Rp } 600 \text{ juta}$

- c) Kombinasi
Disamping jumlah rupiah yang tetap, perusahaan membayar dividen tambahan ekstra jika perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami situasi yang baik.
- d) Dividen residual
Dividen dibayarkan jika kesempatan investasi perusahaan atau dana yang dibutuhkan telah terpenuhi. (Ahmad, 2004:193)

3. Teori Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Teori-teori ini dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan menetapkan kebijakan dividen tertentu.

Teori-teori tersebut antara lain :

a) Teori dividen irelevan (*Dividend Irrelevance*)

Teori *dividend irrelevant* dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (2010:211) yang menyatakan bahwa, “Kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan; kebijakan dividen merupakan sesuatu yang irelevan (*irrelevant*)”. Berdasarkan teori tersebut, Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dasar dan risiko usahanya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan. Modigliani dan Miller dalam Sudana (2011:168) mengemukakan beberapa asumsi untuk membuktikan teorinya. Asumsi yang dikemukakan adalah:

- (1) Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
- (2) Tidak ada biaya emisi atau biaya transaksi saham.
- (3) *Leverage* keuangan tidak mempengaruhi biaya modal.
- (4) Investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan.

- (5) Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi biaya modal sendiri.
- (6) Kebijakan penganggaran modal *independen* dengan kebijakan dividen.

b) Teori burung di tangan (*Bird in the Hand*)

Teori *bird in the hand* dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner dalam Sudana (2011:169) yang menyatakan bahwa, “Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya”. Berdasarkan teori tersebut, nilai perusahaan dapat dimaksimalkan melalui peningkatan DPR. Hal tersebut terjadi karena pemegang saham lebih senang menerima pendapatan dividen dari pada *capital gain*. Para pemegang saham berkeyakinan bahwa dividen bernilai lebih tinggi dari pada *capital gain*, karena dividen lebih mudah diramalkan, lebih pasti dan kurang berisiko dari pada *capital gain*.

c) Teori preferensi pajak (*Tax Preference*)

Teori *tax preference* dikemukakan oleh Litzenger dan Ramaswamy dalam Suhadak dan Darmawan (2011:66) yang menyatakan bahwa, “Perusahaan seharusnya sedikit membayarkan dividen kepada investor atau bahkan sama sekali tidak membayarkan dividen kepada investor”. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan yang sedikit membayar dividen (atau tidak sama sekali) akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena adanya sudut pandang yang menganggap bahwa *capital gain* lebih menguntungkan dari pada dividen, karena pajak yang dikenakan pada *capital gain* lebih rendah dari pada pajak yang dikenakan pada dividen.

d) Teori dividen sinyal (*Dividend Signaling Theory*)

Dividend Signaling Theory dikemukakan oleh Bhattacharaya dalam Suhadak dan Darmawan (2011:98) yang menyatakan bahwa, “Perubahan dividen merupakan isyarat atau sinyal tentang prospek perusahaan dimasa mendatang”. Berdasarkan teori tersebut, naiknya pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat menaikkan harga saham. Sebaliknya turunnya pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal buruk karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan yang tidak baik, sehingga dapat menurunkan harga saham.

e) Teori efek klien (*Clientele Effect*)

Teori *Clientele Effect* menjelaskan bahwa, “Kelompok pemegang saham yang berlainan menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda”, (Brigham dan Houston,2010:215). Berdasarkan teori tersebut, ada pemegang saham yang senang menerima *return* dividen namun ada juga pemegang saham yang lebih senang tidak menerima dividen. Pembayaran dividen perusahaan ditujukan untuk merespon preferensi dari pemegang saham yang menginginkan pembayaran dividen.

f) Teori dividen sisa (*Residual Dividend*)

Teori dividen sisa merupakan, “Teori yang menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan harus sama dengan modal yang tersisa setelah pendanaan investasi yang menguntungkan”, (Keown, 2010:209). Berdasarkan teori tersebut, dividen hanya akan dibayarkan jika ada sisa laba. Titik tolak dari teori ini

adalah bahwa para investor lebih senang apabila perusahaan menahan keuntungannya untuk diinvestasikan kembali jika *reinvestment* tersebut akan menguntungkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi keputusan perusahaan terkait pembagian dividen. Berikut pernyataan para ahli terkait berbagai faktor yang secara umum menjadi pertimbangan.

Setyawandalam Sutrisno (2001) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi 2, antara lain:

- a) Faktor internal yaitu pengaruh yang berasal dari dalam perusahaan seperti likuiditas perusahaan, tingkat laba, dan kemampuan untuk meminjam dana.
- b) Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar perusahaan seperti pajak atas *capital gain*, akses ke pasar modal dan peraturan yang berlaku.

Weston dan Brigham (2004:263) menyebutkan faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain:

- a) Peraturan Hukum

Undang-undang menekankan adanya ketentuan untuk membayar dividen dari laba bersih dahulu dan sekarang, melarang membayar dividen dari dana modal, dan melarang membayar dividen jika tidak mampu.

- b) Posisi Likuiditas

Laba yang diperoleh saat ini ataupun laba ditahan biasanya telah diinvestasikan dalam bentuk harta untuk menjalankan usaha, dan bukan disimpan dalam bentuk uang tunai, sehingga perusahaan dengan keuntungan

yang luar biasa sekalipun, mungkin tidak bisa membayar dividen karena keadaan likuiditasnya.

c) Perlunya membayar kembali pinjaman

Pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dapat dilunasi saat jatuh tempo dengan surat berharga atau secara tunai. Apabila diputuskan dilunasi secara tunai maka harus ada laba yang ditahan.

d) Keterbatasan karena kontrak pinjaman (*Restriction in Debt Contract*)

Kontrak pinjaman seringkali membatasi perusahaan untuk membayar dividen tunai. Batasan tersebut digunakan untuk melindungi kreditor. Biasanya perusahaan dilarang membayar dividen dari laba ditahan, dilarang membayar dividen jika hartanya kurang dari jumlah tertentu, dan dilarang membayar dividen biasa sebelum dividen preferensi selesai dibayar.

e) Tingkat perluasan harta (*Rate of Asset Expansion*)

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pengembangan harta (*asset*) perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak laba yang harus ditahan.

f) Tingkat keuntungan

Tingkat keuntungan harta akan menentukan manakah yang relatif lebih menarik, membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau tetap menggunakannya didalam perusahaan.

g) Stabilitas keuntungan

Perusahaan dengan keuntungan yang relatif stabil kemungkinan besar akan membayar dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

h) Pintu pasar modal (*Access to the Capital Market*)

Perusahaan yang mudah masuk pasar modal dan mudah mendapatkan berbagai sumber dana dari luar untuk membiayai operasinya memiliki tingkat dividen lebih tinggi dibanding perusahaan yang sulit masuk pasar modal dan sulit mendapat dana dari luar untuk operasi.

i) Kontrol

Pengendalian pembiayaan (*intern*) dari dalam saja dengan tujuan mempertahankan kekuasaan kontrol akan memperkecil pembayaran dividen.

j) Kedudukan pajak para pemegang saham (*Tax Position of Stackholder*)

Kedudukan pajak para pemilik perusahaan mempengaruhi keinginan mereka dalam memperoleh dividen.

k) Pajak atas penghasilan yang diperoleh dengan tidak wajar

Mencegah pemegang saham memakai perusahaan sebagai dompet gabungan untuk menghindari tarif pajak perorangan yang tinggi, maka peraturan perpajakan membuat sanksi pajak tambahan khusus untuk penghasilan tidak wajar.

D. Dividend Payout Ratio(DPR)

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya. *Dividend Payout Ratio* didefinisikan oleh Riyanto (2008:266) bahwa,

“*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*”. Definisi yang disampaikan Riyanto dilengkapi oleh Kibet *et al.* (2010) bahwa, “*The Dividend Payout Ratio (DPOR) is the ratio of dividends per share to the earnings per share. It shows the proportion of earnings that was paid out as dividends and how much was retained*”. Pendapat Kibet didukung dan diperjelas oleh Sartono (2010:491) bahwa, “*Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham*”.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, *Dividend Payout Ratio* merupakan sebuah rasio yang mengukur besarnya keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* dapat menyebabkan harga saham naik, akan tetapi jika *Dividend Payout Ratio* tinggi, keuntungan perusahaan yang dapat ditahan didalam perusahaan akan semakin kecil dan menyebabkan tingkat pertumbuhan yang diharapkan mengalami penurunan dan menurunkan harga saham.

Secara matematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend/share}}{\text{Earning/share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Sumber : (Muhardi, 2013:65)

E. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan terkait dengan kebijakan dividen. “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”, (Sartono,2010:119). Berdasarkan *teori cash flow signaling hypothesis* profitabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan dividen. Teori tersebut mengasumsikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membayarkan dividen.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didefinisikan oleh Sudana (2011:22) bahwa, “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Rasio Profitabilitas pada umumnya terdiri atas beberapa rasio, antara lain: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, (Muhardi, 2013:63). Berdasarkan bentuk-bentuk rasio profitabilitas yang disebutkan, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran dari profitabilitas.

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan

seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak” (Sudana, 2011:22). ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, artinya dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Syamsuddin (2011:63) berpendapat bahwa, “Semakin tinggi ROA, semakin baik keadaan suatu perusahaan”. ROA diukur dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap total asetnya.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Sudana, 2011:22)

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, (Kasmir, 2014:204). ROE menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal sendiri, semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan. Syamsuddin (2011:64) berpendapat bahwa, semakin tinggi ROE maka semakin baik dan semakin kuat kedudukan pemilik perusahaan.

ROE diukur dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2014: 204)

F. *Growth*

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaannya. Pertumbuhan (*Growth*) merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio pertumbuhan. “Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri”, (Jumingan, 2011:122). Rasio pertumbuhan pada dasarnya terdiri dari dua macam rasio, yaitu: rasio pertumbuhan aset (*Assets Growth*) dan rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Berdasarkan dua rasio yang disebutkan, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada rasio pertumbuhan aset (*Assets Growth*).

1. *Assets Growth*

Assets Growth merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ketahun. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin

besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, sehingga proporsi hutang dapat semakin besar dari pada modal sendiri. Hal tersebut didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Secara matematis *Assets Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2010:155)

G. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Apabila EPS perusahaan meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen maupun meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat.

Berdasarkan teori *cash flow signaling hypothesis*, tingkat keuntungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif

terhadap kebijakan dividen. Teori *cash flow signaling hypothesis* menyatakan, “Perusahaan yang membayar dividen akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi”, (Suhadak dan Darmawan, 2011:98). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar dividen, selain itu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi juga cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih tinggi sebagai dividen.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janifairus (2013) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR. Hasil penelitian Janifairus juga didukung oleh hasil penelitian Yudhanto (2013) yang juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR. Berbeda dengan hasil penelitian Janifairus (2013) dan Yudhanto (2013), hasil penelitian Difah (2011) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_1 : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

2. Pengaruh Return on Equity terhadap Dividend Payout Ratio

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, (Kasmir,2014:204). Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan pemilik perusahaan. Tingkat keuntungan pemilik perusahaan yang tinggi akan meningkatkan EPS perusahaan

dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen maupun meningkatkan porsi dividen (DPR).

Berdasarkan *smoothing theory* yang disampaikan oleh Lintner (1956), tingkat keuntungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen. Lintner menyatakan bahwa, Jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto (2013) menunjukkan, ROE memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR. Berbeda dengan hasil penelitian Yudhanto (2013), hasil penelitian Rahayuningtyas (2013) menunjukkan, ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_2 : ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

3. Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Assets Growth merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan aktiva yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan aset tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar kesempatan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya dan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan teori *maturity hypothesis*, tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen. Teori *maturity hypothesis* menyatakan, “Perusahaan yang membayar dividen akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah”, (Suhadak dan Darmawan,2011:100). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil kesempatan perusahaan untuk dapat membayar dividen. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih senang menahan keuntungannya untuk membiayai pertumbuhan dari pada membaginya sebagai dividen.

Riyanto (2008:268) menyatakan, Semakin cepat tingkat pertumbuhan semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana, semakin besar bagian pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang berarti makin rendah *Dividend Payout Ratio*-nya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana eksternal, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam keadaan yang demikian perusahaan dapat menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi.

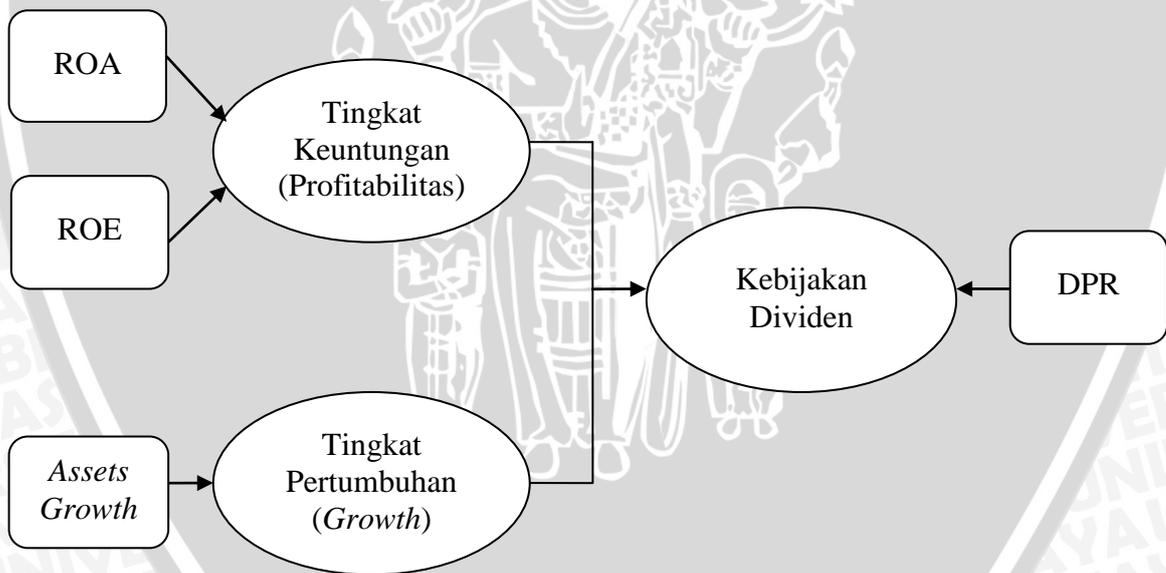
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Difah (2011) dan Janifairus (2013) menunjukkan, *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh

Rejeki (2011) yang menemukan indikasi, *Assets Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis:

H_3 : *Assets Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

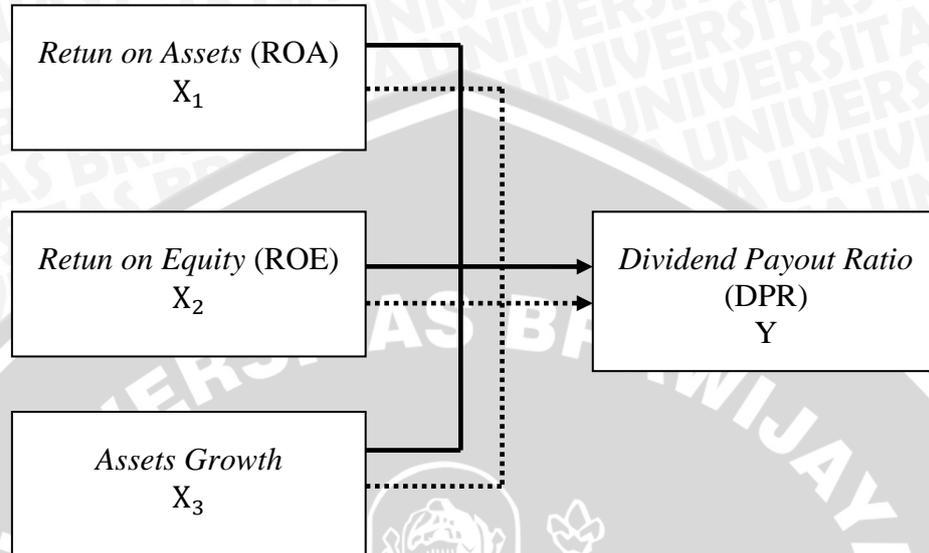
H. Model Konsep

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang diindikasikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh Tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan yang diindikasikan oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Assets Growth*.



Gambar 2 Model Konsep

I. Model Hipotesis



Gambar 3 Model Hipotesis

Keterangan :

-  = Pengaruh simultan
-  = Pengaruh parsial

Berdasarkan Gambar 3 dan bukti teoritis serta empiris yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1: Secara simultan variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

Hipotesis 2: Secara parsial variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006:5). Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandas pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, (Sugiyono, 2013:8). Tujuan penggunaan jenis penelitian *explanatory research* dengan metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jalan Mayjen Haryono 165 Malang. Alasan ditetapkannya lokasi penelitian antara lain karena:

- 1) GI BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*.

- 2) Data laporan keuangan yang ada di GI BEI telah di audit oleh akuntan publik dan telah dipublikasikan sehingga keakuratan datanya dapat dipercaya.
- 3) Mudahnya akses ke GI BEI karena lokasinya berada didalam lingkungan kampus Universitas Brawijaya Malang, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Variabel dan Pengukuran

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono, 2013:38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (Sugiyono, 2013:39). Variabel *dependen* yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y). *Dividend payout Ratio* adalah rasio yang menjelaskan perbandingan antara dividen per lembar saham yang dibayarkan dengan laba bersih per lembar saham yang di dapat. Secara matematis DPR dapat dihitung dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend / share}}{\text{Earning / share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Sumber: (Muhardi, 2013:65)

2. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel *dependen*, (Sugiyono, 2013:39). Variabel *independen* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (X_1), *Return on Equity* (ROE) (X_2), dan *Assets Growth* (X_3). Definisi dan rumus dari variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Return on Assets</i> (ROA) X_1	ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total assets}}$ Sumber : (Sudana, 2011:22)
<i>Return on Equity</i> (ROE) X_2	ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghaillkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$ Sumber : (Kasmir, 2014:204)
<i>Assets Growth</i> (AG) X_3	<i>Assets Growth</i> adalah rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ketahun.	$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t - 1)}{\text{Total Assets } (t - 1)}$ Sumber: (Brigham dan Houston, 2010:155)

Sumber: (Data diolah, 2014)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari *fact book* BEI yang di uduh melalui website (www.idx.co.id) terdapat 141 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 perusahaan.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang benar-benar representatif. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang secara kontinyu terdaftar di BEI selama periode 2010-2012.
- b) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit selama periode penelitian.

- c) Laporan keuangan yang diterbitkan selama periode penelitian harus berakhir pada 31 Desember.
- d) Perusahaan tersebut membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, proses pemilihan sampel dari populasi yang ada dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Proses Pemilihan Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara kontinyu selama periode 2010-2012	118
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian	114
3	Laporan keuangan yang diterbitkan berakhir pada 31 Desember	111
4	Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian	38
Jumlah Perusahaan Sampel yang Memenuhi Semua Kriteria		27

Sumber: *Fact Book* dan Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Berdasarkan Tabel 3, ditunjukkan bahwa setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dari 141 perusahaan yang menjadi populasi, tercatat 27 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. 27 perusahaan tersebut terpilih karena dapat memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Daftar dari 27 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Daftar Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
2	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
5	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
6	BRNA	PT. Berlina Tbk.
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
9	DVLA	PT. Darya-Varia laboratoria tbk.
10	EKAD	PT. Ekadharma international Tbk.
11	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
12	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
13	HMSP	PT. HM Samporna Tbk.
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
16	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
19	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
20	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
21	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commece Tbk.
22	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
23	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
25	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
26	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia tbk

Sumber: (Data diolah, 2014)

E. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *fact book*, *annual report*

dan laporan keuangan perusahaan sampel periode 2010-2013 yang di unduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. “Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan” (Sugiyono, 2013:422). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16.00 *for windows*. Adapun analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Analisis data ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian statistika yang membahas analisis dan penyimpulan dari hasil analisis. Teknik analisis inferensial dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah pengujian yang menggunakan program SPSS adalah:

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antara variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Secara umum bentuk persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: (Santosa dan Ashari, 2005:144)

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio (DPR)*

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X_1 : *Return on Assets (ROA)*

X_2 : *Return on Equity (ROE)*

X_3 : *Assets Growth (AG)*

e : *Error Terms*

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residualnya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* $> 0,05$ yang artinya variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila *asympt.sig (2-tailed)* dengan probabilitas yang signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal, (Ghozali, 2009:109).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, Autokorelasi terjadi

ketika *observasi* berurutan sepanjang waktu mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang dilakukan dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan nilai batas bawah (d_L) dan batas atas (d_u). Ketentuan dari nilai Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5 Ketentuan Nilai Durbin-Watson

D-W	Kesimpulan	Keputusan
Jika , $0 < dw < (d_L)$	Tidak ada autokorelasi (+)	Ditolak
Jika , $(d_L) \leq dw \leq (d_u)$	Tidak ada autokorelasi (+)	No desicison
Jika , $4 - (d_L) < dw < 4$	Tidak ada korelasi (-)	Ditolak
Jika , $4 - (d_u) \leq dw \leq 4 - (d_L)$	Tidak ada korelasi (-)	No desicison
Jika , $(d_u) < dw < 4 - (d_u)$	Tidak ada autokorelasi (+/-)	Tidak ditolak (diterima)

Sumber : (Ghozali, 2009:95)

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel *independen*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10

maka diartikan terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Ghozali, 2009:105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel *dependen* dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel *independen*. Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar di bawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan berpola tidak teratur maka terjadi homoskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada *scatterplot* mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (*parameter*) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian”, (Sugiyono, 2013:160). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji- F dan uji-t.

1) Uji - F (Simultan)

Uji-F biasa juga disebut sebagai uji hipotesis secara simultan.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (ROA, ROE, dan *Assets Growth*) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel *dependen* (DPR). Uji-F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - $H_0 : \beta_1 - \beta_3 = 0$, berarti variabel ROA, ROE, dan *Assets Growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR.
 - $H_a : \beta_1 - \beta_3 \neq 0$, berarti variabel ROA, ROE, dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR.
- b. Menentukan nilai F tabel menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.
- c. Menentukan nilai F hitung pada masing-masing koefisien regresi.
- d. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dan membuat keputusan.
 - jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
 - jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_a ditolak H_0 diterima

2) Uji - t (Parsial)

Uji-t biasa juga disebut sebagai uji hipotesis secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (ROA, ROE, dan *Assets Growth*) secara individu berpengaruh terhadap variabel

dependen (DPR). Uji-t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - $H_0 : \beta_1 - \beta_3 = 0$, berarti variabel ROA, ROE, dan *Assets Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel DPR.
 - $H_a : \beta_1 - \beta_3 \neq 0$, berarti variabel ROA, ROE, dan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh terhadap variabel DPR.
 - b. Menentukan nilai t-tabel menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.
 - c. Menentukan nilai t hitung pada masing-masing koefisien regresi.
 - d. Membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel, dan membuat keputusan
 - Apabila t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak .
 - Apabila t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu uji yang menggambarkan seberapa jauh perubahan variabel *dependen* dipengaruhi oleh perubahan variabel *independen*, (Santosa dan Ashari, 2005:144). R^2 memiliki batasan antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila $R^2 = 1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yang menunjukkan bahwa variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. R^2 yang semakin kecil, artinya variabel *independen* menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel *dependen*, dan apabila $R^2 = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dari 141 perusahaan yang menjadi populasi tercatat 27 perusahaan yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan gambaran umum dari 27 perusahaan yang menjadi sampel:

1. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG)

PT. Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha keramik, kaca dan porselen. Perusahaan ini didirikan pada 7 Oktober 1971 dan mulai terdaftar di BEI pada 8 November 1995. Kantor pusat PT. Asahimas Flat Glass Tbk terletak di Jalan Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta- 14430.

2. PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

PT. Arwana Citramulia Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha keramik, kaca dan porselen. Perusahaan ini didirikan pada 22 Februari 1993 dan mulai terdaftar di BEI pada 17 juli 2001. Kantor pusat PT. Arwana Citramulia Tbk terlerak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat.

3. PT. Astra International Tbk. (ASII)

PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha otomotif dan komponen. Perusahaan ini didirikan pada 20 Februari 1957 dan mulai terdaftar di BEI pada 4 April 1990.

Kantor pusat PT. Astra International Tbk terletak di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

4. PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha otomotif dan komponen. Perusahaan ini didirikan pada 20 September 1991 dan mulai terdaftar di BEI pada 15 juni 1998. Kantor pusat PT. Astra Otoparts Tbk terletak di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km 2,2, Kelapa Gading Jakarta- 14250.

5. PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)

PT. Sepatu Bata Tbk. merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha alas kaki. Perusahaan ini didirikan pada 15 Oktober 1931 dan mulai terdaftar di BEI pada 24 maret 1982. Kantor pusat PT. Sepatu Bata Tbk. terletak di Graha Bata, Jalan R.A Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan- 12430.

6. PT. Berlina Tbk. (BRNA)

PT. Berlina Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha plastik dan kemasan. Perusahaan ini didirikan pada 22 Mei 1905 dan mulai terdaftar di BEI pada 6 November 1989. Kantor pusat PT. Berlina Tbk terletak di Jalan Jababeka Raya Blok E 12-17 Kawasan Industri Jababeka- Cikarang, Desa Wangunharja, Kec. Cikarang Utara, Bekasi- 17520.

7. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha pakan ternak. Perusahaan ini didirikan pada 7 Januari 1972 dan mulai terdaftar di BEI pada 18 Maret 1991. Kantor pusat PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk terletak di Jalan Ancol VIII/1, Jakarta- 14430.

8. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada 15 Juni 1970 dan mulai terdaftar di BEI pada 27 Februari 1984. Kantor pusat PT. Delta Djakarta Tbk terletak di Jala. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec . Tambun Bekasi Timur, Jawa Barat- 17510.

9. PT. Darya-Varia laboratoria Tbk. (DVLA)

PT. Darya-Varia laboratoria Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha farmasi. Perusahaan ini didirikan pada 5 Februari 1976 dan mulai terdaftar di BEI pada 11 November 1994. Kantor pusat PT. Darya-Varia laboratoria Tbk terletak di Jalan. Letjen. T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta- 12430.

10. PT. Ekadharna international Tbk. (EKAD)

PT. Ekadharna international Tbk. merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha kimia. Perusahaan ini didirikan pada 20 November 1981 dan mulai terdaftar di BEI pada 4 Agustus

1990. Kantor pusat PT. Ekadharna international Tbk terletak di Jalan Panjang Kedoya, Jakarta Barat- 11520.

11. PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM)

PT. Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha rokok. Perusahaan ini didirikan pada 26 Juni 1958 dan mulai terdaftar di BEI pada 27 Agustus 1990. Kantor pusat PT. Gudang Garam Tbk terletak di Jalan. Jend. A. Yani No. 79, Jakarta- 10510.

12. PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha otomotif dan komponen. Perusahaan ini didirikan pada 24 Agustus 1951 dan mulai terdaftar di BEI pada 8 Mei 1990. Kantor pusat PT. Gajah Tunggal Tbk terletak di Wisma Hayam Wuruk Lt. 14 Jln. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta- 10120.

13. PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT. HM Sampoerna Tbk. merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha rokok. Perusahaan ini didirikan pada 19 Oktober 1963 dan mulai terdaftar di BEI pada 15 Agustus 1990. Kantor pusat PT. HM Sampoerna Tbk. terletak di Jalan Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

14. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada 14 Agustus 1990 dan mulai terdaftar di BEI pada 14

Juli 1994. Kantor pusat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Fl, Jalan. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta- 12190.

15. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha semen. Perusahaan ini didirikan pada 16 Januari 1985 dan mulai terdaftar di BEI pada 5 Desember 1989. Kantor pusat PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terletak di Wisma Indocement 8th Fl, Jalan. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta.

16. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha farmasi. Perusahaan ini didirikan pada 10 September 1966 dan mulai terdaftar di BEI pada 30 Juli 1991. Kantor pusat PT. Kalbe Farma Tbk terletak di Gedung Kalbe 3rd Fl. Jln. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta- 10510.

17. PT. Lion Metal Works Tbk. (LION)

PT. Lion Metal Works Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha logam dan sejenisnya. Perusahaan ini didirikan pada 16 Agustus 1972 dan mulai terdaftar di BEI pada 20 Agustus 1993. Kantor pusat PT. Lion Metal Works Tbk terletak di Jln. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung, Jakarta.

18. PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

PT. Lionmesh Prima Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha logam dan sejenisnya. Perusahaan

ini didirikan pada 14 Desember 1982 dan mulai terdaftar di BEI pada 4 Juni 1990. Kantor pusat PT. Lionmesh Prima Tbk terletak di Jalan Raya Bekasi Km 24,5, Cakung, Jakarta.

19. PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan ini didirikan pada 14 Maret 1978 dan mulai terdaftar di BEI pada 27 Juli 1995. Kantor pusat PT. Mustika Ratu Tbk terletak di Graha Mustika Ratu Lt PH, Jalan. Jend. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta- 12870.

20. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai terdaftar di BEI pada 4 Juli 1990. Kantor pusat PT. Mayora Indah Tbk terletak di Jalan Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

21. PT Supreme Cable Manufacturing & Commece Tbk. (SCCO)

PT Supreme Cable Manufacturing & Commece Tbk merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha kabel. Perusahaan ini didirikan pada 9 November 1970 dan mulai terdaftar di BEI pada 20 Juli 1982. Kantor pusat PT Supreme Cable Manufacturing & Commece Tbk terletak di Jalan Kebon Sirih No. 71, Jakarta- 10340.

22. PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

PT. Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha semen. Perusahaan ini didirikan pada 25 Maret 1953 dan mulai terdaftar di BEI pada 8 Juli 1991. Kantor pusat PT. Semen Indonesia Tbk terletak di Gedung Utama Semen Gresik, Jalan Veteran, Gresik- 61122.

23. PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan dalam sektor aneka industri yang bergerak di bidang usaha otomotif dan komponen. Perusahaan ini didirikan pada 19 Januari 1976 dan mulai terdaftar di BEI pada 9 September 1996. Kantor pusat PT. Selamat Sempurna Tbk terletak di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta.

24. PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID)

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan ini didirikan pada 5 November 1969 dan mulai terdaftar di BEI pada 30 September 1993. Kantor pusat PT. Mandom Indonesia Tbk terletak di Jalan Yos Sudarso By Pass PO BOX 1072, Jakarta Utara- 14010.

25. PT. Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)

PT. Surya Toto Indonesia Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha keramik, kaca, dan porselen. Perusahaan ini didirikan pada 11 Juli 1997 dan mulai terdaftar di BEI

pada 30 Oktober 1990. Kantor pusat PT. Surya Toto Indonesia Tbk terletak di Jln. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat- 11430.

26. PT. Trias Sentosa Tbk. (TRST)

PT. Trias Sentosa Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang usaha plastik dan kemasan. Perusahaan ini didirikan pada 23 November 1979 dan mulai terdaftar di BEI pada 2 Juli 1990. Kantor pusat PT. Trias Sentosa Tbk terletak di Menara Ravindo 15th Fl, Jalan Kebon Sirih Kav. 75, Jakarta- 10340.

27. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang usaha kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan ini didirikan pada 5 Desember 1933 dan mulai terdaftar di BEI pada 11 Januari 1982. Kantor pusat PT. Unilever Indonesia Tbk terletak di Graha Unilever, Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta- 12930.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan secara ringkas data yang digunakan dalam penelitian. Pendeskripsian data variabel dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan dengan tujuan sebagai dasar untuk melakukan analisis selanjutnya, yaitu analisis statistik inferensial. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* yang digunakan yaitu, DPR (Y_1), sedangkan variabel *independen* yang digunakan yaitu, ROA (X_1), ROE (X_2), dan *Assets Growth* (X_3). Berikut disajikan deskripsi masing-masing variabel penelitian dari 27 perusahaan sampel selama periode tahun 2010-2012.

a) *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Semakin besar rasio DPR menunjukkan semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Berikut disajikan hasil perhitungan rata-rata DPR perusahaan sampel periode tahun 2010-2012.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)

NO	KODE	DPR (%)			RATA-RATA
		2010	2011	2012	
1	AMFG	10.49	10.30	10.02	10.27
2	ARNA	34.36	38.26	46.26	39.63
3	ASII	38.09	38.03	38.45	38.19
4	AUTO	37.26	36.75	29.53	34.51
5	BATA	52.06	61.45	51.55	55.02
6	BRNA	32.73	28.36	29.12	30.07
7	CPIN	29.40	29.15	28.14	28.90
8	DLTA	115.11	116.10	86.29	105.83
9	DVLA	30.30	29.18	25.95	28.48
10	EKAD	17.06	18.71	15.44	17.07
11	GGRM	40.17	38.81	37.83	38.94
12	GJTL	5.03	5.10	8.31	6.15
13	HMSP	111.92	95.11	100.00	102.34
14	INDF	29.68	31.41	33.99	31.69
15	INTP	30.02	29.95	34.78	31.58
16	KLBF	52.90	63.35	54.35	56.87
17	LION	26.93	29.70	24.37	27.00
18	LMSH	6.53	8.81	3.49	6.28
19	MRAT	20.00	25.03	23.01	22.68
20	MYOR	19.95	20.61	23.68	21.41
21	SCCO	30.35	31.82	30.28	30.82
22	SMGR	49.65	49.62	44.27	47.85
23	SMSM	82.96	65.66	56.29	68.30
24	TCID	52.01	53.12	49.47	51.53
25	TOTO	38.34	45.42	41.99	41.92
26	TRST	41.08	39.00	45.70	41.93
27	UNVR	100.09	100.04	99.96	100.03
Jumlah		1134.47	1138.85	1072.52	1115.28
Nilai Rata-rata		42.02	42.18	39.72	41.31
Nilai Tertinggi		115.11	116.10	100.00	105.83
Nilai Terendah		5.03	5.10	3.49	6.15

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan DPR perusahaan sampel periode tahun 2010-2012. Hasil nilai DPR pada Tabel 6 dihitung dari perbandingan antara DPS dengan EPS, sebagai contoh DPR AMFG tahun 2010 sebesar 10,49%

diperoleh dari pembagian antara DPS AMFG tahun 2010 dengan EPS AMFG tahun 2010 yaitu, $(80,00 : 762,61 = 10,49\%)$. Sama seperti perhitungan DPR AMFG tahun 2010, DPR AMFG tahun 2011-2012 serta DPR perusahaan sampel lainnya tahun 2010-2012 dihitung seperti contoh sebelumnya. Data DPS dan EPS perusahaan sampel yang digunakan untuk menghitung DPR dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

Berdasarkan hasil perhitungan DPR pada Tabel 6, ditunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata DPR perusahaan sampel periode tahun 2010-2012 adalah 41,31%. Nilai rata-rata DPR pada Tabel 6 memiliki kecenderungan turun. Tahun 2010 nilai rata-rata DPR adalah 42,02%, tahun 2011 meningkat menjadi 42,18% dan tahun 2012 turun menjadi 39,72%. Nilai DPR tertinggi tahun 2010-2011 diduduki oleh perusahaan DLTA dengan nilai 115,11% dan 116,10%, sedangkan nilai DPR tertinggi tahun 2012 diduduki oleh perusahaan HMSP dengan nilai 100%. Nilai DPR terendah tahun 2010-2011 diduduki oleh perusahaan GJTL dengan nilai 5,03% dan 5,10%, sedangkan nilai DPR terendah tahun 2012 diduduki oleh perusahaan LMSH dengan nilai 3,49%.

b) *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Berikut disajikan hasil perhitungan rata-rata ROA perusahaan sampel periode tahun 2010-2012.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)

NO	KODE	ROA (%)			RATA-RATA
		2010	2011	2012	
1	AMFG	13.95	12.52	11.13	12.53
2	ARNA	9.18	11.54	16.93	12.55
3	ASII	15.07	13.73	12.48	13.76
4	AUTO	21.94	15.82	12.79	16.85
5	BATA	12.59	10.96	12.08	11.88
6	BRNA	6.89	6.80	7.07	6.92
7	CPIN	34.06	26.70	21.71	27.49
8	DLTA	20.61	21.79	28.64	23.68
9	DVLA	12.98	13.03	13.86	13.29
10	EKAD	12.82	11.01	13.22	12.35
11	GGRM	13.71	12.68	9.80	12.06
12	GJTL	8.01	5.92	8.80	7.58
13	HMSP	31.29	41.62	37.89	36.93
14	INDF	8.32	9.13	8.06	8.50
15	INTP	21.01	19.84	20.93	20.59
16	KLBF	19.11	18.41	18.85	18.79
17	LION	12.71	14.36	19.69	15.59
18	LMSH	9.40	11.12	32.11	17.54
19	MRAT	6.32	6.60	6.75	6.56
20	MYOR	11.36	7.33	8.97	9.22
21	SCCO	5.27	7.54	11.42	8.08
22	SMGR	23.51	20.12	18.54	20.72
23	SMSM	15.45	19.29	18.63	17.79
24	TCID	12.55	12.38	11.92	12.28
25	TOTO	17.75	16.28	15.50	16.51
26	TRST	6.74	6.75	2.81	5.43
27	UNVR	38.90	39.73	40.38	39.67
Jumlah		421.50	413.00	440.96	425.15
Nilai Rata-rata		15.61	15.30	16.33	15.75
Nilai Tertinggi		38.90	41.62	40.38	39.67
Nilai Terendah		5.27	5.92	2.81	5.43

Sumber: Laporan Keuangan 2010-2012 (Data diolah, 2014)

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan ROA perusahaan sampel periode tahun 2010-2012. Hasil nilai ROA pada Tabel 7 dihitung dari perbandingan antara *Earning After Taxes* (EAT) dengan *Total Assets*, sebagai contoh ROA AMFG

tahun 2010 sebesar 13,95% diperoleh dari pembagian antara *EAT* AMFG 2010 dengan *Total Assets* AMFG 2010 yaitu, $(330.973.000.000 : 2.372.657.000.000 = 13,95\%)$. Sama seperti perhitungan ROA AMFG tahun 2010, ROA AMFG tahun 2011-2012 serta ROA perusahaan sampel lainnya tahun 2010-2012 dihitung seperti contoh sebelumnya. Data *EAT* dan *Total Assets* perusahaan sampel untuk menghitung ROA dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Lampiran 1.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada Tabel 7, ditunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata ROA perusahaan sampel periode tahun 2010-2012 adalah 15,75%. Nilai rata-rata ROA pada Tabel 7 memiliki kecenderungan naik. Tahun 2010 nilai rata-rata ROA adalah 15,61%, tahun 2011 turun menjadi 15,30% dan tahun 2012 naik menjadi 16,33%. Nilai ROA tertinggi tahun 2010 diduduki oleh perusahaan UNVR dengan nilai 38,90%, nilai ROA tertinggi tahun 2011 diduduki oleh perusahaan HMSP dengan nilai 41,62% dan nilai ROA tertinggi tahun 2012 kembali diduki oleh perusahaan UNVR dengan nilai 40,38%. Nilai ROA terendah tahun 2010 diduduki oleh perusahaan SCCO dengan nilai 5,27%, nilai ROA terendah tahun 2011 diduduki oleh perusahaan GJTL dengan nilai 5,92% dan nilai ROA terendah tahun 2012 diduduki oleh perusahaan TRST dengan nilai 2,81%.

c) *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri, karena mengukur tingkat keuntungan dari sudut pandang pemilik

perusahaan. Semakin besar rasio ROE maka akan semakin baik dan semakin kuat kedudukan pemilik perusahaan. Berikut disajikan hasil perhitungan rata-rata ROE perusahaan sampel periode tahun 2010-2012.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)

NO	KODE	ROE (%)			RATA-RATA
		2010	2011	2012	
1	AMFG	17.96	15.71	14.11	15.93
2	ARNA	19.60	19.86	26.24	21.90
3	ASII	34.48	27.79	25.32	29.20
4	AUTO	31.74	23.32	20.71	25.26
5	BATA	18.39	15.97	17.90	17.42
6	BRNA	18.85	17.21	18.06	18.04
7	CPIN	49.79	38.17	32.79	40.25
8	DLTA	25.29	26.48	35.68	29.15
9	DVLA	17.31	16.61	17.69	17.20
10	EKAD	24.61	17.71	18.86	20.39
11	GGRM	19.88	20.20	15.29	18.46
12	GJTL	23.55	15.43	20.67	19.88
13	HMSP	62.88	79.05	74.73	72.22
14	INDF	23.44	15.47	14.00	17.64
15	INTP	24.66	22.89	24.53	24.03
16	KLBF	25.01	23.37	24.08	24.15
17	LION	14.86	17.39	22.96	18.40
18	LMSH	15.71	19.05	42.33	25.70
19	MRAT	7.23	7.77	7.97	7.66
20	MYOR	25.09	19.94	24.27	23.10
21	SCCO	14.40	21.15	25.95	20.50
22	SMGR	30.48	27.06	27.12	28.22
23	SMSM	31.74	32.70	32.74	32.39
24	TCID	13.86	13.72	13.71	13.76
25	TOTO	30.71	28.68	26.27	28.55
26	TRST	11.04	10.86	4.54	8.81
27	UNVR	83.67	113.13	121.94	106.25
Jumlah		716.23	706.69	750.46	724.46
Nilai Rata-rata		26.53	26.17	27.79	26.83
Nilai Tertinggi		83.67	113.13	121.94	106.25
Nilai Terendah		7.23	7.77	4.54	7.66

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan ROE perusahaan sampel periode tahun 2010-2012. Hasil nilai ROE pada Tabel 8 dihitung dari perbandingan antara *Earning After Taxes (EAT)* dengan *Total Equity*, sebagai contoh ROE AMFG tahun 2010 sebesar 17,96% diperoleh dari pembagian antara *EAT* AMFG 2010 dengan *Total Equity* AMFG 2010 yaitu, $(330.973.000.000 : 1.842.925.000.000 = 17,96\%)$. Sama seperti perhitungan ROE AMFG tahun 2010, ROE AMFG tahun 2011-2012 serta ROE perusahaan sampel lainnya tahun 2010-2012 dihitung seperti contoh sebelumnya. Data *EAT* dan *Total Equity* perusahaan sampel dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Lampiran 2.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE pada Tabel 8, ditunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata ROE perusahaan sampel periode tahun 2010-2012 adalah 26,83%. Nilai rata-rata ROE pada Tabel 8 memiliki kecenderungan naik. Tahun 2010 nilai rata-rata ROE adalah 26,53%, tahun 2011 turun menjadi 26,17% dan tahun 2012 naik menjadi 27,79%. Nilai ROE tertinggi tiga tahun berturut-turut (2010-2012) diduduki oleh perusahaan UNVR dengan nilai 83,67% pada tahun 2010, 113,13% pada tahun 2011, dan 121,94% pada tahun 2012. Nilai ROE terendah tahun 2010-2011 diduduki oleh perusahaan MRAT dengan nilai 7,23% dan 7,77%, sedangkan nilai ROE terendah tahun 2012 diduduki oleh perusahaan TRST dengan nilai 4,54%.

d) *Assets Growth*

Assets Growth merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan aktiva yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi

tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut disajikan hasil perhitungan rata-rata *Assets Growth* perusahaan sampel periode tahun 2010-2012.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Rata-Rata *Assets Growth* Perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam Persen)

NO	KODE	<i>Assets Growth</i> (%)			RATA-RATA
		2010	2011	2012	
1	AMFG	20.29	13.40	15.79	16.49
2	ARNA	6.13	-4.77	12.73	4.70
3	ASII	26.89	36.03	18.73	27.22
4	AUTO	20.26	24.68	27.53	24.16
5	BATA	16.22	6.69	11.12	11.34
6	BRNA	8.61	16.89	19.63	15.04
7	CPIN	21.85	35.74	39.56	32.38
8	DLTA	-6.82	-1.75	7.06	-0.50
9	DVLA	9.00	8.69	15.77	11.15
10	EKAD	23.83	16.20	15.28	18.44
11	GGRM	12.89	27.15	6.19	15.41
12	GJTL	16.83	11.40	11.39	13.21
13	HMSP	15.85	-5.60	35.46	15.24
14	INDF	17.07	13.35	10.71	13.71
15	INTP	15.59	18.28	25.36	19.74
16	KLBF	8.49	17.66	13.82	13.32
17	LION	11.99	20.37	18.50	16.95
18	LMSH	7.37	25.34	31.15	21.29
19	MRAT	5.67	9.35	7.81	7.61
20	MYOR	35.51	50.02	25.80	37.11
21	SCCO	11.01	25.74	2.15	12.97
22	SMGR	20.17	26.34	35.18	27.23
23	SMSM	13.32	6.54	26.77	15.54
24	TCID	5.29	7.99	11.56	8.28
25	TOTO	7.98	22.72	13.67	14.79
26	TRST	5.61	5.07	2.61	4.43
27	UNVR	16.25	20.47	14.34	17.02
Jumlah		373.15	453.99	475.67	434.27
Nilai Rata-rata		13.82	16.81	17.62	16.08
Nilai Tertinggi		35.51	50.02	39.56	37.11
Nilai Terendah		-6.82	-5.60	2.15	-0.50

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan *Assets Growth* perusahaan sampel periode tahun 2010-2012. Hasil nilai *Assets Growth* pada Tabel 9 dihitung dari *Total Assest* tahun (t) dikurangi dengan *Total Assest* tahun sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan *Total Assest* tahun sebelumnya (t-1), sebagai contoh *Assets Growth* AMFG tahun 2010 sebesar 20,29% diperoleh dari perhitungan *Total Assest* AMFG 2010 dikurangi dengan *Total Assest* AMFG 2009 dan dibagi dengan *Total Assest* AMFG 2009 yaitu, $((2.372.657.000.000 - 1.972.397.000.000) : 1.972.397.000.000 = 20,29\%)$. Sama seperti perhitungan *Assets Growth* AMFG tahun 2010, *Assets Growth* AMFG tahun 2011-2012 serta *Assets Growth* perusahaan sampel lainnya tahun 2010-2012 dihitung seperti contoh sebelumnya. Data *Total Assest* perusahaan sampel yang digunakan untuk menghitung *Assets Growth* dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan hasil perhitungan *Assets Growth* pada Tabel 9, ditunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata *Assets Growth* perusahaan sampel periode tahun 2010-2012 adalah 16,08%. Nilai rata-rata *Assets Growth* pada Tabel 9 memiliki kecenderungan naik. Tahun 2010 nilai rata-rata *Assets Growth* adalah 13,82%, tahun 2011 naik menjadi 16,81% dan tahun 2012 naik lagi menjadi 17,62%. Nilai *Assets Growth* tertinggi tahun 2010-2011 diduduki oleh perusahaan MYOR dengan nilai 35,51% dan 50,52%, sedangkan nilai *Assets Growth* tertinggi tahun 2012 diduduki oleh perusahaan CPIN dengan nilai 39,56%. Nilai *Assets Growth* terendah tahun 2010 diduduki oleh perusahaan DLTA dengan nilai -6,82%, nilai *Assets Growth* terendah tahun 2011 diduduki oleh perusahaan HMSP

dengan nilai -5,60% dan nilai *Assets Growth* terendah tahun 2012 diduduki oleh perusahaan SCCO dengan nilai 2,15%.

Berdasarkan beberapa deskripsi variabel yang telah diuraikan, penjelasan mengenai rata-rata variabel *dependen* maupun *independen* yang digunakan dapat dilihat dengan lebih ringkas melalui hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DPR	41.3067	26.63426	81
ROA	15.7464	8.84791	81
ROE	26.8319	20.23827	81
AG	16.0841	10.55449	81

Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa variabel DPR memiliki nilai rata-rata sebesar 41,3067 atau 41,31% dan nilai standar deviasi sebesar 26,63426 atau 26,63%. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 15,7464 atau 15,75% dan nilai standar deviasi sebesar 8,84791 atau 8,85%. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 26,8319 atau 26,83% dan nilai standar deviasi sebesar 20,23827 atau 20,24%. Variabel *Assets Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 16,0841 atau 16,08% dan nilai standar deviasi sebesar 10,55449 atau 10,55%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel- variabel *independen* yaitu ROA (X_1), ROE (X_2) dan *Assets Growth* (X_3) terhadap variabel *dependen* yaitu DPR (Y_1). Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* :

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25.557	5.033	
	ROA	1.206	.473	.401
	ROE	.428	.207	.326
	AG	-.917	.196	-.363

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ada pada Tabel 11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 25,557 + 1,206 \text{ ROA} + 0,428 \text{ ROE} - 0,917 \text{ AG} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) $\alpha = 25,557$

Nilai konstanta dari persamaan regresi di atas adalah sebesar 25,557. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai ROA, ROE dan AG konstan, maka nilai DPR adalah sebesar 25,557.

2) $\beta_1 = 1,206$

Koefisien regresi β_1 yang diwakili oleh ROA menunjukkan nilai sebesar 1,206. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tambahan nilai ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai DPR sebesar 1,206 satuan.

3) $\beta_2 = 0,428$

Koefisien regresi β_2 yang diwakili oleh ROE menunjukkan nilai sebesar 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tambahan nilai ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0,428 satuan.

4) $\beta_3 = -0,917$

Koefisien regresi β_3 yang diwakili oleh *Assets Growth* menunjukkan nilai sebesar -0,917. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang berlawanan antara *Assets Growth* dengan DPR, sehingga apabila nilai *Assets Growth* bertambah 1 satuan maka akan menurunkan nilai DPR sebesar 0,917 satuan.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam

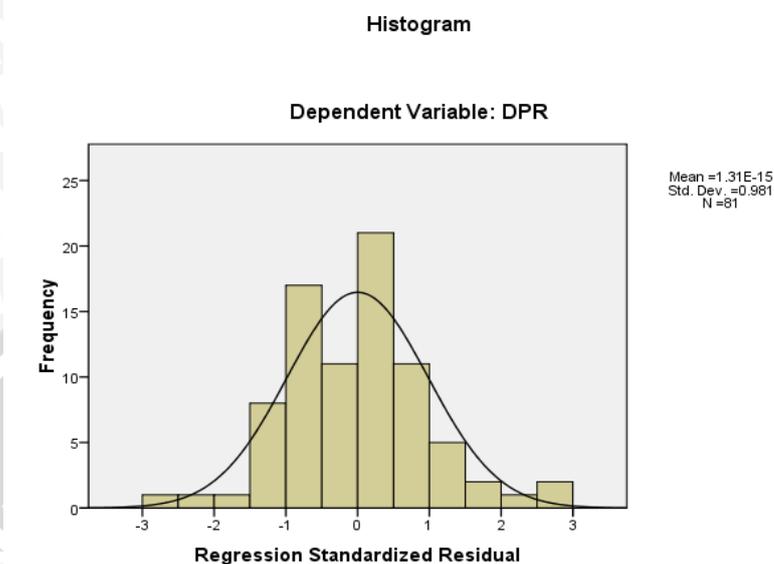
penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis grafik histogram dan analisis grafik normal P-Plot. Berikut disajikan hasil uji normalitas yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.93739553
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

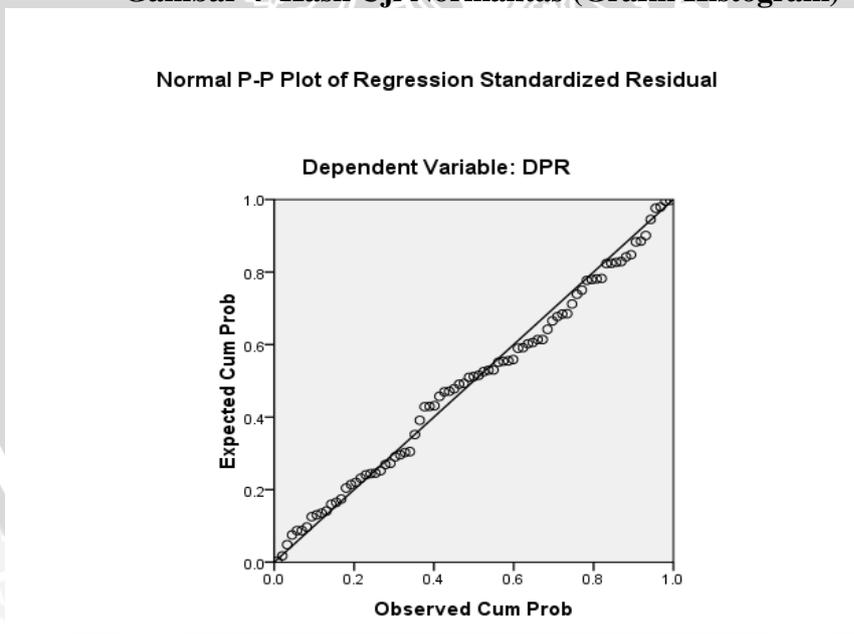
Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 12 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,905. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil grafik histogram dan hasil grafik normal P-plot yang disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5 berikut ini:



Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-Plot)

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal P-plot pada Gambar 4 dan Gambar 5 dapat dilihat bahwa data residual menyebar disekitar garis

diagonal. Data-data tersebut juga relatif mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan nilai batas bawah (d_L) dengan batas atas (d_U). Pengujian Durbin-Watson diterima dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila data terletak antara $d_U < dw < 4 - d_U$. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows:

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Model Summary^a

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
18.28349	2.088

a. Predictor: (Constant), AG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 13 diperoleh nilai dw sebesar 2,088, dengan jumlah data ($n=81$) dan jumlah variabel *independen* ($k=3$) serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,5632$ dan $d_U = 1,7164$. Hasil dari nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa data terletak antara $d_U < dw < 4 - d_U$

sebagai berikut ($1,7164 < 2,088 < 2,2836$). Terletaknya data antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengindikasikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi uji autokorelasi dan dinyatakan bebas dari autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dalam model regresi tersebut terjadi multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*:

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.239	4.183
ROE	.239	4.192
AG	.975	1.025

a. Dependent Variable: DPR

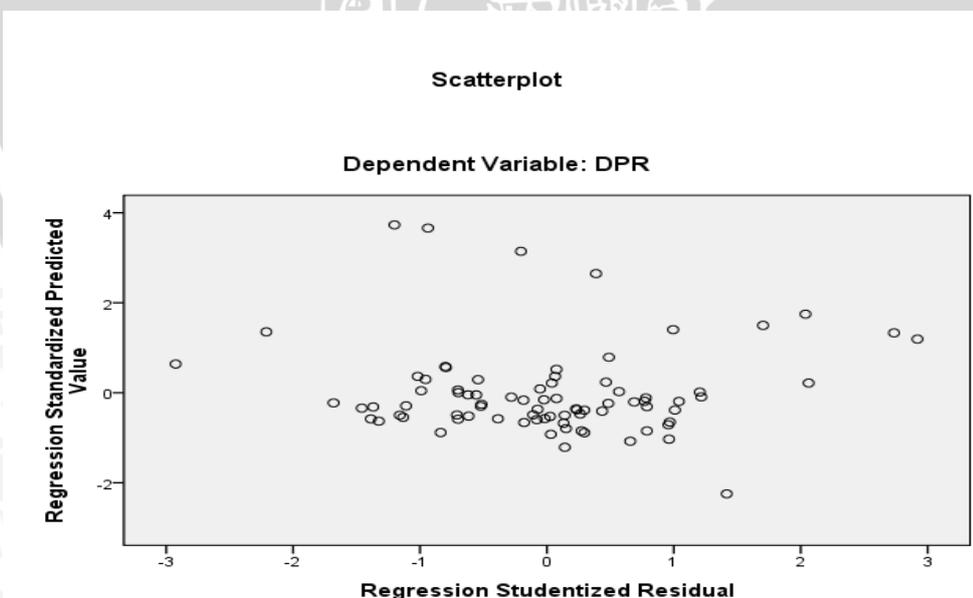
Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel *independen* menunjukkan nilai $> 0,10$. Nilai VIF seluruh variabel *independen* juga menunjukkan nilai < 10 . Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan berpola tidak teratur maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*:



Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar diatas dan dibawah titik oringin (angka 0) sumbu Y. Titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pertama dan pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa, “Secara simultan variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh terhadap DPR”. Hipotesis tersebut dapat di uji dengan menggunakan uji-F. Uji-F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji F dapat dilakukan dengan cara merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Hasil uji-F dikatakan signifikan apabila taraf signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai F hitung \geq F tabel. Apabila hasil Uji F menunjukkan hasil yang signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut disajikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini beserta hasil dari uji-F yang telah diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel DPR

H_{a1} = Variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap DPR.

Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis Pertama (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31010.680	3	10336.893	30.922	.000 ^a
	Residual	25740.013	77	334.286		
	Total	56750.693	80			

a. Predictors: (Constant), AG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil uji-F pada Tabel 15 diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 30,922, sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; df regresi = 3 ; df residual = 77) adalah sebesar 2,74. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel yaitu $30,992 > 2,74$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *independen* (ROA, ROE dan *Assets Growth*) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (DPR), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa, “Secara parsial variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh terhadap DPR”. Hipotesis tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sama seperti uji-F, uji-t dilakukan dengan langkah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Apabila taraf signifikansi $\leq 0,05$ dan t-hitung \geq t-tabel maka hasil tersebut dikatakan signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut disajikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini beserta hasil uji-t yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_{02} = Variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Variabel DPR

H_{a2} = Variabel ROA, ROE dan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh terhadap DPR.

Tabel 16 Hasil Uji Hipotesis Kedua (Uji-t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.557	5.033		5.078	.000
	ROA	1.206	.473	.401	2.553	.013
	ROE	.428	.207	.326	2.072	.042
	AG	-.917	.196	-.363	-4.674	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil uji-t pada Table 16 dapat dilihat bahwa ROA, ROE dan *Assets Growth* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Secara rinci pengaruh tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Uji ROA terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 16 diperoleh taraf signifikansi ROA sebesar 0,013, nilai t-hitung ROA sebesar 2,553 dan nilai t-tabel ROA ($\alpha = 0,05$; $df = 77$) sebesar 1,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi ROA lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,013 < 0,05$) dan nilai t-hitung ROA lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2,553 > 1,991$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR, sehingga H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

2) Hasil Uji ROE terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 16 diperoleh taraf signifikansi ROE sebesar 0,042, nilai t-hitung ROE sebesar 2,072 dan nilai t-tabel ROE ($\alpha = 0,05$; $df = 77$) sebesar 1,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi ROE lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,042 < 0,05$) dan nilai t-hitung ROE lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2,072 > 1,991$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR, sehingga H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

3) Hasil Uji *Assets Growth* terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 16 diperoleh taraf signifikansi *Assets Growth* sebesar 0,000, nilai t-hitung *Assets Growth* sebesar -4,674 dan nilai t-tabel *Assets Growth* ($\alpha = 0,05$; $df = 77$) sebesar 1,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi *Assets Growth* lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,00 < 0,05$) dan nilai t-hitung *Assets Growth* juga lebih kecil dari pada nilai t-tabel ($-4,674 < 1,991$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap DPR, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

d) **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel *dependen* dipengaruhi oleh variabel *independen*. R^2 memiliki batasan antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka dapat diartikan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel *dependen*. Berikut disajikan hasil uji koefisien regresi yang telah diolah peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows:

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.739 ^a	.546	.529

a. Predictor: (Constant), AG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: (Data hasil SPSS, 2014)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 17 diperoleh nilai R sebesar 0,739, nilai R square (R^2) sebesar 0,546 dan nilai *adjusted* R square (R^2) sebesar 0,529. Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, sedangkan nilai R^2 dan *adjusted* R^2 menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R sebesar 0,739 atau 73,9% mengartikan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel *dependen*. Nilai R^2 sebesar 0,546 atau 54,6% mengartikan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh sebesar 54,6% terhadap variabel *dependen*, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model regresi penelitian ini. Sama seperti interpretasi dari R^2 , nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,529 atau 52,9% mengartikan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh sebesar 52,9% terhadap variabel *dependen*, sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Assets Growth* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan *Assets Growth* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Berdasarkan hasil tersebut berarti H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. ROA dan ROE merupakan indikator dari tingkat keuntungan perusahaan (profitabilitas), *Assets Growth* merupakan indikator dari tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*), sedangkan DPR merupakan indikator dari kebijakan dividen. Terbuktinya pengaruh ROA, ROE dan *Assets Growth* secara

simultan terhadap DPR mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan perusahaan (profitabilitas) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam kebijakan dividen. Hal tersebut sesuai dengan teori Weston dan Brigham (2004:263) yang menyebutkan dua faktor tersebut sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Assets Growth* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan *Assets Growth* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Berdasarkan hasil tersebut berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Pembahasan pengaruh ROA, ROE dan *Assets Growth* terhadap DPR secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila ROA meningkat, maka DPR juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan maka DPR juga akan mengalami penurunan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingginya

tingkat keuntungan perusahaan akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen maupun meningkatkan DPR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *cash flow signaling hypothesis* yang dikemukakan oleh Bhattacharyya. Bhattacharyya dalam teorinya menemukan indikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen. Teori tersebut menyatakan, “Perusahaan yang membayar dividen akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi”, (Suhadak dan Darmawan, 2011:100). Berdasarkan teori tersebut semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen maupun meningkatkan DPR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janifairus (2013) dan Yudhanto (2013). Hasil penelitian Janifairus dan Yudhanto menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Difah (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPR.

b) Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap DPR.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila ROE meningkat maka DPR juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila ROE mengalami penurunan maka DPR juga akan mengalami penurunan.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi tingkat keuntungan pemilik perusahaan. Tingkat keuntungan pemilik perusahaan yang tinggi akan meningkatkan EPS perusahaan dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen maupun meningkatkan DPR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *smoothing theory* yang dikemukakan oleh Lintner (1956). Lintner menemukan indikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Teori tersebut menyatakan bahwa besar kecilnya dividen tergantung pada keuntungan perusahaan saat ini dan dividen sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi porsi keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen. Tidak hanya mendukung *smoothing theory* yang dikemukakan oleh Lintner, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Yudhanto (2013) yang menyatakan, ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR. Di sisi lain penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Rahayuningtyas (2013) yang menyatakan, ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR.

c) Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

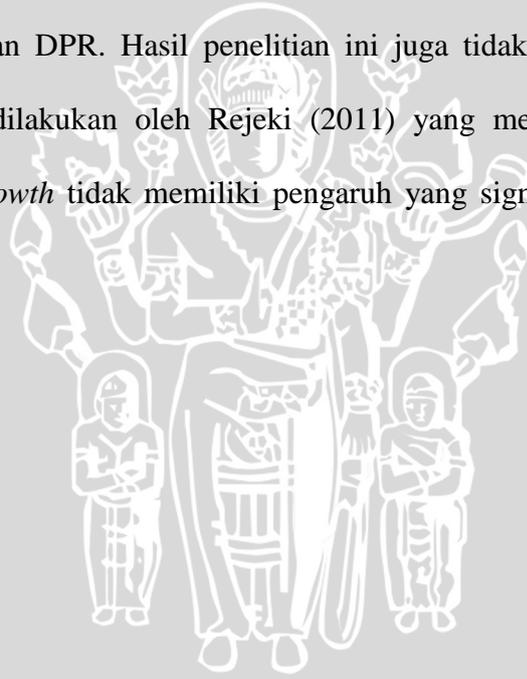
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap DPR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila *Assets Growth* meningkat maka DPR akan menurun. Sebaliknya, apabila *Assets Growth* mengalami penurunan maka DPR akan meningkat.

Assets Growth merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ketahun. Semakin tinggi nilai *Assets Growth* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:266), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih senang menahan keuntungannya untuk membiayai pertumbuhan dari pada membaginya sebagai dividen. Riyanto menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan dan semakin besar bagian keuntungan yang akan ditahan didalam perusahaan yang berarti akan semakin rendah DPR-nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *maturity hypothesis* yang mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen. Teori tersebut menyatakan, “Perusahaan yang membayar dividen akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah”, (Suhadak dan

Darmawan, 2011:100). Berdasarkan teori *maturity hypothesis*, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen maupun meningkatkan DPR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Difah (2011) dan Janifairus (2013) yang menemukan indikasi bahwa *Assets growth* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR. Hasil penelitian Difah dan Janifairus menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan *Assets Growth* akan selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan DPR. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011) yang menemukan indikasi bahwa *Assets Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPR.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan, yaitu $(0,00 < 0,05)$ dan nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari pada F-tabel, yaitu $(30,92 > 2,74)$.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:
 - a. *Return on Assets* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut ditunjukkan oleh taraf signifikansi *Return on Assets* yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan, yaitu $(0,01 < 0,05)$ dan nilai t-hitung *Return on Assets* yang lebih besar dari pada t-tabel, yaitu

(2,553 > 1,991). Berdasarkan hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa, setiap kenaikan *Return on Assets* akan selalu diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio*, demikian pula sebaliknya.

b. *Return on Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut ditunjukkan oleh taraf signifikansi *Return on Equity* yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan, yaitu ($0,04 < 0,05$) dan nilai t-hitung *Return on Equity* yang lebih besar dari pada t-tabel, yaitu ($2,072 > 1,991$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa, setiap kenaikan *Return on Equity* akan selalu diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio*, demikian pula sebaliknya.

c. *Assets Growth* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil tersebut ditunjukkan oleh taraf signifikansi *Assets Growth* yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan, yaitu ($0,00 < 0,05$) dan nilai t-hitung *Assets Growth* yang lebih kecil dari pada nilai t-tabel, yaitu ($-4,674 < 1,991$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa, setiap kenaikan *Assets Growth* akan selalu diikuti dengan penurunan *Dividend Payout Ratio*, demikian pula sebaliknya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor dan calon investor yang hendak berinvestasi saham di perusahaan-perusahaan manufaktur dan memiliki preferensi untuk mendapatkan dividen, disarankan untuk memperhatikan tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan memperhitungkan rasio *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas meneliti pada tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan dengan menggunakan tiga indikator yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Assets Growth* sebagai faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Dividend payout Ratio* yang belum dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain dan menambahkan periode penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 8. Yogyakarta: BPFE.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, jilid 2, Terjemahan oleh Bob Sabran, 2008: Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of financial management)*, Edisi 11, Buku 1, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010. Jakarta: Salemba Empat.

-----, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of financial management)*, Edisi 11, Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keown. Arthur J., et al. 2010. *Manajemen keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi 10, Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.

Muhardi, Warner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Kuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2006. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP2ES.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhadak dan Ari Darmawan. 2011. *Pemikiran Kebijakan Manajemen Keuangan*. Malang: CV. Okani Bukaka Malang.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Buku 1. Terjemahan oleh Quratul'ain Mubarakah. 2012. Jakarta: Salemba Empat.

-----, 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Buku 2. Terjemahan oleh Heru Sutojo. 1998. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2004. *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*. Edisi 7. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika MULTIVARIAT TERAPAN*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jurnal

Amidu, Mohammed. 2007. How Does Dividend Policy Affect Performance of The Firm on Ghana Stock Exchange?. University of Ghana Business School, Ghana: *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2007, pp 103-112.

Kapoor, Sujata. Mishra, Anil. Anil Kanwal. 2010. Dividend Policy Determinants of Indian Services Sector : A Factorial Analysis. Ghaziabad India: *Paradigm* Vol. 14 No.1, Tahun 2010, pp 24-41.

Kibet, Bitok; Joel, tenai; Thomas Cheruiyot; Loice, Maru; Mary, Kipsat. 2010. The Level of Corporate Dividend Payout To Stockholder: Does Optimal

Dividend Policy Exist For Firms Quoted At The Nairobi Stock Exchange?. Littleton, United States: *The Internatioanal Business & Economics Research Journal* Vol.9 No.3, Maret 2010, pp. 71-84.

Lintner, John. 1956. Distribution of Income of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *The American Economic Review*, Vol. 46, No. 2, Mei 1956, pp. 97-113.

Marlina, Lisa. Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. Universitas Sumatra Utara: *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.2 No.1, Januari 2009, pp 1-6.

Rafique, Mahira. Factors Affecting Dividend Payout: Evidence From Listed Non-Financial Firms of Karachi Stock Exchange. International Islamic University Islamabad, Pakistan :*Business Management Dynamics* Vol.1 No.11, Mei 2012, pp.76-92.

Rahayuningtyas, Septi. 2014. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi pada perusahaan yang listing di BEI periode 2009-2011). Universitas Brawijaya Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.7 No.2, Januari 2014, pp. 1-9.

Sutrisno. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang: *TEMA* Vol. II No 1, Maret 2001, pp. 1-12.

Internet

Anonim. 2010. "IDX Fact Book", diakses pada Tanggal 6 Oktober 2014 dari <http://www.idx.co.id/>

Anonim. 2010. "Laporan Keuangan Perusahaan", diakses pada Tanggal 21 Juni 2014 dari <http://www.idx.co.id/>

Anonim. 2014. "Laporan Tahunan Perusahaan", diakses pada Tanggal 21 Juni 2014 dari <http://www.idx.co.id/>

Badan Pusat Statistik. 2014. "Perkembangan Ekspor dan Impor Agustus 2014". diakses pada Tanggal 9 Oktober 2014 dari <http://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik. 2014. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2014", diakses pada Tanggal 9 Oktober 2014 dar <http://www.bps.go.id/>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Data *Total Assets* Perusahaan Sampel

NO	KODE	TOTAL ASSETS			
		2009	2010	2011	2012
1	AMFG	Rp 1,972,397,000,000	Rp 2,372,657,000,000	Rp 2,690,595,000,000	Rp 3,115,421,000,000
2	ARNA	Rp 822,686,549,168	Rp 873,154,085,922	Rp 831,507,593,676	Rp 937,359,770,277
3	ASII	Rp 88,938,000,000,000	Rp 112,857,000,000,000	Rp 153,521,000,000,000	Rp 182,274,000,000,000
4	AUTO	Rp 4,644,939,000,000	Rp 5,585,852,000,000	Rp 6,964,227,000,000	Rp 8,881,642,000,000
5	BATA	Rp 416,679,147,000	Rp 484,252,555,000	Rp 516,649,305,000	Rp 574,107,994,000
6	BRNA	Rp 507,226,402,680	Rp 550,907,476,933	Rp 643,963,801,000	Rp 770,383,930,000
7	CPIN	Rp 5,349,375,000,000	Rp 6,518,276,000,000	Rp 8,848,204,000,000	Rp 12,348,627,000,000
8	DLTA	Rp 760,425,630,000	Rp 708,583,733,000	Rp 696,166,676,000	Rp 745,306,835,000
9	DVLA	Rp 783,613,064,000	Rp 854,109,991,000	Rp 928,290,993,000	Rp 1,074,691,476,000
10	EKAD	Rp 165,122,502,774	Rp 204,470,482,995	Rp 237,592,308,314	Rp 273,893,467,429
11	GGRM	Rp 27,230,965,000,000	Rp 30,741,679,000,000	Rp 39,088,705,000,000	Rp 41,509,325,000,000
12	GJTL	Rp 8,877,146,000,000	Rp 10,371,567,000,000	Rp 11,554,143,000,000	Rp 12,869,793,000,000
13	HMSP	Rp 17,716,447,000,000	Rp 20,525,123,000,000	Rp 19,376,343,000,000	Rp 26,247,527,000,000
14	INDF	Rp 40,382,953,000,000	Rp 47,275,955,000,000	Rp 53,585,933,000,000	Rp 59,324,207,000,000
15	INTP	Rp 13,276,515,634,628	Rp 15,346,145,677,737	Rp 18,151,331,000,000	Rp 22,755,160,000,000
16	KLBF	Rp 6,482,446,670,172	Rp 7,032,496,663,288	Rp 8,274,554,112,840	Rp 9,417,957,180,958
17	LION	Rp 271,366,371,297	Rp 303,899,974,798	Rp 365,815,749,593	Rp 433,497,042,140
18	LMSH	Rp 72,830,915,980	Rp 78,200,046,845	Rp 98,019,132,648	Rp 128,547,715,366
19	MRAT	Rp 365,635,717,933	Rp 386,352,442,915	Rp 422,493,037,089	Rp 455,472,778,210
20	MYOR	Rp 3,246,498,515,952	Rp 4,399,191,135,535	Rp 6,599,845,533,328	Rp 8,302,506,241,903
21	SCCO	Rp 1,042,755,037,722	Rp 1,157,613,045,585	Rp 1,455,620,557,037	Rp 1,486,921,371,360
22	SMGR	Rp 12,951,308,161,000	Rp 15,562,998,946,000	Rp 19,661,602,767,000	Rp 26,579,083,786,000
23	SMSM	Rp 941,651,276,002	Rp 1,067,103,249,531	Rp 1,136,857,942,381	Rp 1,441,204,473,590
24	TCID	Rp 994,620,225,969	Rp 1,047,238,440,003	Rp 1,130,865,062,422	Rp 1,261,572,952,461
25	TOTO	Rp 1,010,829,409,021	Rp 1,091,583,115,098	Rp 1,339,570,029,820	Rp 1,522,663,914,388
26	TRST	Rp 1,921,660,087,991	Rp 2,029,558,232,720	Rp 2,132,449,783,092	Rp 2,188,129,039,119
27	UNVR	Rp 7,484,990,000,000	Rp 8,701,262,000,000	Rp 10,482,312,000,000	Rp 11,984,979,000,000

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 2 Data *Total Equity* Perusahaan Sampel

NO	KODE	TOTAL EQUITY		
		2010	2011	2012
1	AMFG	Rp 1,842,925,000,000	Rp 2,145,200,000,000	Rp 2,457,089,000,000
2	ARNA	Rp 408,713,634,918	Rp 483,173,285,156	Rp 604,808,179,406
3	ASII	Rp 49,310,000,000,000	Rp 75,838,000,000,000	Rp 89,814,000,000,000
4	AUTO	Rp 3,860,827,000,000	Rp 4,722,894,000,000	Rp 5,485,099,000,000
5	BATA	Rp 331,508,965,000	Rp 354,480,088,000	Rp 387,488,486,000
6	BRNA	Rp 201,353,473,511	Rp 254,506,676,000	Rp 301,829,932,000
7	CPIN	Rp 4,458,432,000,000	Rp 6,189,470,000,000	Rp 8,176,464,000,000
8	DLTA	Rp 577,667,914,000	Rp 572,935,427,000	Rp 598,211,513,000
9	DVLA	Rp 640,602,050,000	Rp 727,917,390,000	Rp 841,546,479,000
10	EKAD	Rp 106,522,065,774	Rp 147,645,528,251	Rp 191,977,807,039
11	GGRM	Rp 21,197,162,000,000	Rp 24,550,928,000,000	Rp 26,605,713,000,000
12	GJTL	Rp 3,526,597,000,000	Rp 4,430,825,000,000	Rp 5,478,384,000,000
13	HMSF	Rp 10,214,464,000,000	Rp 10,201,789,000,000	Rp 13,308,420,000,000
14	INDF	Rp 16,784,671,000,000	Rp 31,610,225,000,000	Rp 34,142,674,000,000
15	INTP	Rp 13,077,390,156,519	Rp 15,733,951,000,000	Rp 19,418,738,000,000
16	KLBF	Rp 5,373,784,301,200	Rp 6,515,935,058,426	Rp 7,371,643,614,897
17	LION	Rp 259,928,517,672	Rp 302,060,465,373	Rp 371,829,387,027
18	LMSH	Rp 46,785,338,474	Rp 57,202,680,156	Rp 97,525,195,182
22	MRAT	Rp 337,511,576,658	Rp 358,429,064,718	Rp 385,886,711,173
23	MYOR	Rp 1,991,294,908,556	Rp 2,424,669,292,434	Rp 3,067,850,327,238
24	SCCO	Rp 423,502,319,170	Rp 519,252,194,040	Rp 654,044,664,731
25	SMGR	Rp 12,006,438,613,000	Rp 14,615,096,979,000	Rp 18,164,854,648,000
26	SMSM	Rp 519,374,643,869	Rp 670,612,341,979	Rp 820,328,603,508
27	TCID	Rp 948,480,404,874	Rp 1,020,412,800,735	Rp 1,096,821,575,914
28	TOTO	Rp 630,982,040,872	Rp 760,541,257,156	Rp 898,164,900,513
29	TRST	Rp 1,237,981,945,814	Rp 1,326,420,630,289	Rp 1,352,992,459,388
31	UNVR	Rp 4,045,419,000,000	Rp 3,680,937,000,000	Rp 3,968,365,000,000

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 3 Data Jumlah Lembar Saham Beredar Perusahaan Sampel

NO	KODE	JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR		
		2010	2011	2012
1	AMFG	434,000,000	434,000,000	434,000,000
2	ARNA	1,835,357,744	1,835,357,744	1,835,357,744
3	ASII	4,048,355,314	4,048,355,314	40,483,553,140
4	AUTO	771,157,280	3,855,786,400	3,855,786,400
5	BATA	13,000,000	13,000,000	13,000,000
6	BRNA	138,000,000	138,000,000	690,000,000
7	CPIN	16,398,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000
8	DLTA	16,013,181	16,013,181	16,013,181
9	DVLA	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
10	EKAD	559,020,000	698,775,000	698,775,000
11	GGRM	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000
12	GJTL	3,484,800,000	3,484,800,000	3,484,800,000
13	HMSP	4,383,000,000	4,383,000,000	4,383,000,000
14	INDF	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
15	INTP	3,681,231,699	3,681,231,699	3,681,231,699
16	KLBF	10,156,014,422	10,156,014,422	50,780,072,110
17	LION	52,016,000	52,016,000	52,016,000
18	LMSH	9,600,000	9,600,000	9,600,000
22	MRAT	428,000,000	428,000,000	428,000,000
23	MYOR	766,584,000	766,584,000	766,584,000
24	SCCO	205,583,400	205,583,400	205,583,400
25	SMGR	5,931,520,000	5,931,520,000	5,931,520,000
26	SMSM	1,439,668,860	1,439,668,860	1,439,668,860
27	TCID	201,066,667	201,066,667	201,066,667
28	TOTO	49,536,000	49,536,000	495,360,000
29	TRST	2,808,000,000	2,808,000,000	2,808,000,000
31	UNVR	7,630,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 4 Data *Earning After Taxes* Perusahaan Sampel

NO	KODE	EARNING AFTER TAX		
		2010	2011	2012
1	AMFG	Rp 330,973,000,000	Rp 336,995,000,000	Rp 346,609,000,000
2	ARNA	Rp 80,114,048,978	Rp 95,949,405,045	Rp 158,684,349,130
3	ASII	Rp 17,004,000,000,000	Rp 21,077,000,000,000	Rp 22,742,000,000,000
4	AUTO	Rp 1,225,305,000,000	Rp 1,101,583,000,000	Rp 1,135,914,000,000
5	BATA	Rp 60,975,070,000	Rp 56,615,123,000	Rp 69,343,398,000
6	BRNA	Rp 37,947,136,684	Rp 43,796,464,000	Rp 54,496,290,000
7	CPIN	Rp 2,219,861,000,000	Rp 2,362,497,000,000	Rp 2,680,872,000,000
8	DLTA	Rp 146,066,305,000	Rp 151,715,042,000	Rp 213,421,077,000
9	DVLA	Rp 110,880,522,000	Rp 120,915,340,000	Rp 148,909,089,000
10	EKAD	Rp 26,213,342,458	Rp 26,148,879,995	Rp 36,197,747,370
11	GGRM	Rp 4,214,789,000,000	Rp 4,958,102,000,000	Rp 4,068,711,000,000
12	GJTL	Rp 830,624,000,000	Rp 683,629,000,000	Rp 1,132,247,000,000
13	HMSP	Rp 6,422,748,000,000	Rp 8,064,426,000,000	Rp 9,945,296,000,000
14	INDF	Rp 3,934,808,000,000	Rp 4,891,673,000,000	Rp 4,779,446,000,000
15	INTP	Rp 3,224,681,003,370	Rp 3,601,516,000,000	Rp 4,763,388,000,000
16	KLBF	Rp 1,343,798,968,422	Rp 1,522,956,820,292	Rp 1,775,098,847,932
17	LION	Rp 38,631,299,358	Rp 52,535,147,701	Rp 85,373,721,654
18	LMSH	Rp 7,350,536,344	Rp 10,897,341,682	Rp 41,282,515,026
19	MRAT	Rp 24,418,796,930	Rp 27,867,834,532	Rp 30,751,407,882
20	MYOR	Rp 499,655,171,512	Rp 483,486,152,677	Rp 744,428,404,309
21	SCCO	Rp 60,968,979,919	Rp 109,826,481,329	Rp 169,741,648,691
22	SMGR	Rp 3,659,114,098,000	Rp 3,955,272,512,000	Rp 4,926,639,847,000
23	SMSM	Rp 164,849,571,377	Rp 219,260,485,960	Rp 268,543,331,492
24	TCID	Rp 131,445,098,783	Rp 140,038,819,641	Rp 150,373,851,969
25	TOTO	Rp 193,797,649,353	Rp 218,124,016,284	Rp 235,945,643,357
26	TRST	Rp 136,727,109,110	Rp 144,001,061,809	Rp 61,453,058,755
27	UNVR	Rp 3,384,648,000,000	Rp 4,164,304,000,000	Rp 4,839,145,000,000

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 5 Data *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sampel

Dihitung dari laporan keuangan dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2010:42)

NO	KODE	EPS		
		2010	2011	2012
1	AMFG	Rp 762.61	Rp 776.49	Rp 798.64
2	ARNA	Rp 43.65	Rp 52.28	Rp 86.46
3	ASII	Rp 4,200.22	Rp 5,206.31	Rp 561.76
4	AUTO	Rp 1,588.92	Rp 285.70	Rp 294.60
5	BATA	Rp 4,690.39	Rp 4,355.01	Rp 5,334.11
6	BRNA	Rp 274.98	Rp 317.37	Rp 78.98
7	CPIN	Rp 135.37	Rp 144.07	Rp 163.49
8	DLTA	Rp 9,121.63	Rp 9,474.39	Rp 13,327.84
9	DVLA	Rp 99.00	Rp 107.96	Rp 132.95
10	EKAD	Rp 46.89	Rp 37.42	Rp 51.80
11	GGRM	Rp 2,190.54	Rp 2,576.86	Rp 2,114.62
12	GJTL	Rp 238.36	Rp 196.17	Rp 324.91
13	HMSP	Rp 1,465.38	Rp 1,839.93	Rp 2,269.06
14	INDF	Rp 448.13	Rp 557.11	Rp 544.33
15	INTP	Rp 875.98	Rp 978.35	Rp 1,293.97
16	KLBF	Rp 132.32	Rp 149.96	Rp 34.96
17	LION	Rp 742.68	Rp 1,009.98	Rp 1,641.30
18	LMSH	Rp 765.68	Rp 1,135.14	Rp 4,300.26
22	MRAT	Rp 57.05	Rp 65.11	Rp 71.85
23	MYOR	Rp 651.79	Rp 630.70	Rp 971.10
24	SCCO	Rp 296.57	Rp 534.22	Rp 825.66
25	SMGR	Rp 616.89	Rp 666.82	Rp 830.59
26	SMSM	Rp 114.51	Rp 152.30	Rp 186.53
27	TCID	Rp 653.74	Rp 696.48	Rp 747.88
28	TOTO	Rp 3,912.26	Rp 4,403.34	Rp 476.31
29	TRST	Rp 48.69	Rp 51.28	Rp 21.88
31	UNVR	Rp 443.60	Rp 545.78	Rp 634.23

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 6 Data *Dividend Per Share (DPS)* Perusahaan Sampel

NO	KODE	DPS		
		2010	2011	2012
1	AMFG	Rp 80.00	Rp 80.00	Rp 80.00
2	ARNA	Rp 15.00	Rp 20.00	Rp 40.00
3	ASII	Rp 1,600.00	Rp 1,980.00	Rp 216.00
4	AUTO	Rp 592.00	Rp 105.00	Rp 87.00
5	BATA	Rp 2,442.00	Rp 2,676.00	Rp 2,750.00
6	BRNA	Rp 90.00	Rp 90.00	Rp 23.00
7	CPIN	Rp 39.80	Rp 42.00	Rp 46.00
8	DLTA	Rp 10,500.00	Rp 11,000.00	Rp 11,500.00
9	DVLA	Rp 30.00	Rp 31.50	Rp 34.50
10	EKAD	Rp 8.00	Rp 7.00	Rp 8.00
11	GGRM	Rp 880.00	Rp 1,000.00	Rp 800.00
12	GJTL	Rp 12.00	Rp 10.00	Rp 27.00
13	HMSP	Rp 1,640.00	Rp 1,750.00	Rp 2,269.00
14	INDF	Rp 133.00	Rp 175.00	Rp 185.00
15	INTP	Rp 263.00	Rp 293.00	Rp 450.00
16	KLBF	Rp 70.00	Rp 95.00	Rp 19.00
17	LION	Rp 200.00	Rp 300.00	Rp 400.00
18	LMSH	Rp 50.00	Rp 100.00	Rp 150.00
19	MRAT	Rp 11.41	Rp 16.30	Rp 16.53
20	MYOR	Rp 130.00	Rp 130.00	Rp 230.00
21	SCCO	Rp 90.00	Rp 170.00	Rp 250.00
22	SMGR	Rp 306.26	Rp 330.89	Rp 367.74
23	SMSM	Rp 95.00	Rp 100.00	Rp 105.00
24	TCID	Rp 340.00	Rp 370.00	Rp 370.00
25	TOTO	Rp 1,500.00	Rp 2,000.00	Rp 200.00
26	TRST	Rp 20.00	Rp 20.00	Rp 10.00
27	UNVR	Rp 444.00	Rp 546.00	Rp 634.00

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 7 Data Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)

Dihitung dari laporan keuangan dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend/share}}{\text{Earning/share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Sumber : (Muhardi, 2013:65)

NO	KODE	DPR (%)		
		2010	2011	2012
1	AMFG	10.49	10.30	10.02
2	ARNA	34.36	38.26	46.26
3	ASII	38.09	38.03	38.45
4	AUTO	37.26	36.75	29.53
5	BATA	52.06	61.45	51.55
6	BRNA	32.73	28.36	29.12
7	CPIN	29.40	29.15	28.14
8	DLTA	115.11	116.10	86.29
9	DVLA	30.30	29.18	25.95
10	EKAD	17.06	18.71	15.44
11	GGRM	40.17	38.81	37.83
12	GJTL	5.03	5.10	8.31
13	HMSP	111.92	95.11	100.00
14	INDF	29.68	31.41	33.99
15	INTP	30.02	29.95	34.78
16	KLBF	52.90	63.35	54.35
17	LION	26.93	29.70	24.37
18	LMSH	6.53	8.81	3.49
19	MRAT	20.00	25.03	23.01
20	MYOR	19.95	20.61	23.68
21	SCCO	30.35	31.82	30.28
22	SMGR	49.65	49.62	44.27
23	SMSM	82.96	65.66	56.29
24	TCID	52.01	53.12	49.47
25	TOTO	38.34	45.42	41.99
26	TRST	41.08	39.00	45.70
27	UNVR	100.09	100.04	99.96

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

**Lampiran 8 Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA) perusahaan Sampel
Periode 2010-2012 (dalam persen)**

Dihitung dari laporan keuangan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Sudana, 2011:22)

NO	KODE	ROA (%)		
		2010	2011	2012
1	AMFG	13.95	12.52	11.13
2	ARNA	9.18	11.54	16.93
3	ASII	15.07	13.73	12.48
4	AUTO	21.94	15.82	12.79
5	BATA	12.59	10.96	12.08
6	BRNA	6.89	6.80	7.07
7	CPIN	34.06	26.70	21.71
8	DLTA	20.61	21.79	28.64
9	DVLA	12.98	13.03	13.86
10	EKAD	12.82	11.01	13.22
11	GGRM	13.71	12.68	9.80
12	GJTL	8.01	5.92	8.80
13	HMSP	31.29	41.62	37.89
14	INDF	8.32	9.13	8.06
15	INTP	21.01	19.84	20.93
16	KLBF	19.11	18.41	18.85
17	LION	12.71	14.36	19.69
18	LMSH	9.40	11.12	32.11
19	MRAT	6.32	6.60	6.75
20	MYOR	11.36	7.33	8.97
21	SCCO	5.27	7.54	11.42
22	SMGR	23.51	20.12	18.54
23	SMSM	15.45	19.29	18.63
24	TCID	12.55	12.38	11.92
25	TOTO	17.75	16.28	15.50
26	TRST	6.74	6.75	2.81
27	UNVR	38.90	39.73	40.38

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

**Lampiran 9 Data Perhitungan *Return on Equity* (ROE) perusahaan Sampel
Periode 2010-2012 (dalam persen)**

Dihitung dari laporan keuangan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2014: 204)

NO	KODE	ROE (%)		
		2010	2011	2012
1	AMFG	17.96	15.71	14.11
2	ARNA	19.60	19.86	26.24
3	ASII	34.48	27.79	25.32
4	AUTO	31.74	23.32	20.71
5	BATA	18.39	15.97	17.90
6	BRNA	18.85	17.21	18.06
7	CPIN	49.79	38.17	32.79
8	DLTA	25.29	26.48	35.68
9	DVLA	17.31	16.61	17.69
10	EKAD	24.61	17.71	18.86
11	GGRM	19.88	20.20	15.29
12	GJTL	23.55	15.43	20.67
13	HMSP	62.88	79.05	74.73
14	INDF	23.44	15.47	14.00
15	INTP	24.66	22.89	24.53
16	KLBF	25.01	23.37	24.08
17	LION	14.86	17.39	22.96
18	LMSH	15.71	19.05	42.33
19	MRAT	7.23	7.77	7.97
20	MYOR	25.09	19.94	24.27
21	SCCO	14.40	21.15	25.95
22	SMGR	30.48	27.06	27.12
23	SMSM	31.74	32.70	32.74
24	TCID	13.86	13.72	13.71
25	TOTO	30.71	28.68	26.27
26	TRST	11.04	10.86	4.54
27	UNVR	83.67	113.13	121.94

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 10 Data Perhitungan *Assets Growth* perusahaan Sampel Periode 2010-2012 (dalam persen)

Dihitung dari laporan keuangan dengan rumus:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2010:155)

NO	KODE	<i>Assets Growth</i> (%)		
		2010	2011	2012
1	AMFG	20.29	13.40	15.79
2	ARNA	6.13	-4.77	12.73
3	ASII	26.89	36.03	18.73
4	AUTO	20.26	24.68	27.53
5	BATA	16.22	6.69	11.12
6	BRNA	8.61	16.89	19.63
7	CPIN	21.85	35.74	39.56
8	DLTA	-6.82	-1.75	7.06
9	DVLA	9.00	8.69	15.77
10	EKAD	23.83	16.20	15.28
11	GGRM	12.89	27.15	6.19
12	GJTL	16.83	11.40	11.39
13	HMSP	15.85	-5.60	35.46
14	INDF	17.07	13.35	10.71
15	INTP	15.59	18.28	25.36
16	KLBF	8.49	17.66	13.82
17	LION	11.99	20.37	18.50
18	LMSH	7.37	25.34	31.15
19	MRAT	5.67	9.35	7.81
20	MYOR	35.51	50.02	25.80
21	SCCO	11.01	25.74	2.15
22	SMGR	20.17	26.34	35.18
23	SMSM	13.32	6.54	26.77
24	TCID	5.29	7.99	11.56
25	TOTO	7.98	22.72	13.67
26	TRST	5.61	5.07	2.61
27	UNVR	16.25	20.47	14.34

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah, 2014)

Lampiran 11 Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	41.3067	26.63426	81
ROA	15.7464	8.84791	81
ROE	26.8319	20.23827	81
AG	16.0841	10.55449	81

Correlations

		DPR	ROA	ROE	AG
Pearson Correlation	DPR	1.000	.631	.619	-.254
	ROA	.631	1.000	.872	.148
	ROE	.619	.872	1.000	.155
	AG	-.254	.148	.155	1.000
Sig. (1-tailed)	DPR	.	.000	.000	.011
	ROA	.000	.	.000	.094
	ROE	.000	.000	.	.084
	AG	.011	.094	.084	.
N	DPR	81	81	81	81
	ROA	81	81	81	81
	ROE	81	81	81	81
	AG	81	81	81	81

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AG, ROA, ROE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.739 ^a	.546	.529	18.28349	.546	30.922	3	77	.000	2.088

a. Predictors: (Constant), AG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31010.680	3	10336.893	30.922	.000 ^a
	Residual	25740.013	77	334.286		
	Total	56750.693	80			

a. Predictors: (Constant), AG, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.557	5.033		5.078	.000					
	ROA	1.206	.473	.401	2.553	.013	.631	.279	.196	.239	4.183
	ROE	.428	.207	.326	2.072	.042	.619	.230	.159	.239	4.192
	AG	-.917	.196	-.363	-4.674	.000	-.254	-.470	-.359	.975	1.025

a. Dependent Variable: DPR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	ROE	AG
1	1	3.481	1.000	.01	.00	.01	.02
	2	.340	3.200	.03	.02	.08	.43
	3	.144	4.913	.71	.00	.06	.55
	4	.035	9.988	.25	.97	.86	.00

a. Dependent Variable: DPR

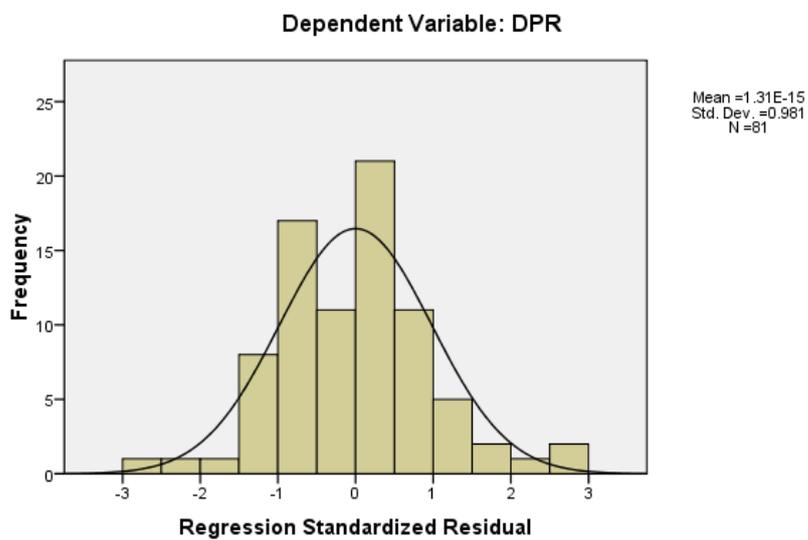
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.9043	114.7679	41.3067	19.68841	81
Std. Predicted Value	-2.246	3.731	.000	1.000	81
Standard Error of Predicted Value	2.085	11.380	3.716	1.653	81
Adjusted Predicted Value	-7.9275	121.8520	41.3644	20.39033	81
Residual	-5.03885E1	51.30698	.00000	17.93740	81
Std. Residual	-2.756	2.806	.000	.981	81
Stud. Residual	-2.925	2.919	-.001	1.016	81
Deleted Residual	-5.67741E1	55.52422	-.05772	19.28539	81
Stud. Deleted Residual	-3.083	3.075	.000	1.037	81
Mahal. Distance	.052	30.002	2.963	4.634	81
Cook's Distance	.000	.271	.020	.048	81
Centered Leverage Value	.001	.375	.037	.058	81

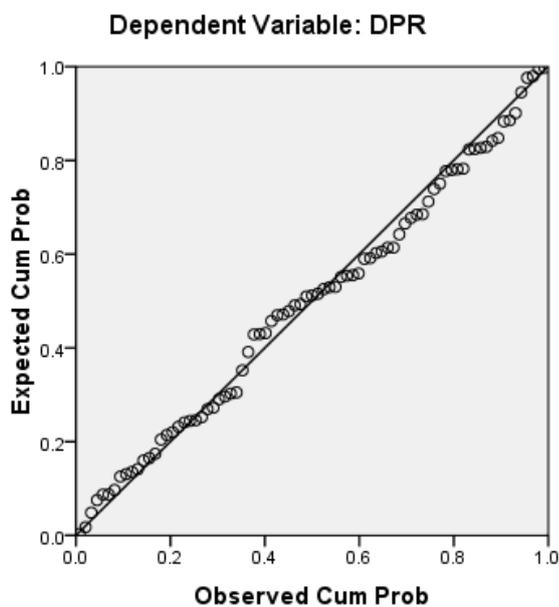
a. Dependent Variable: DPR



Histogram

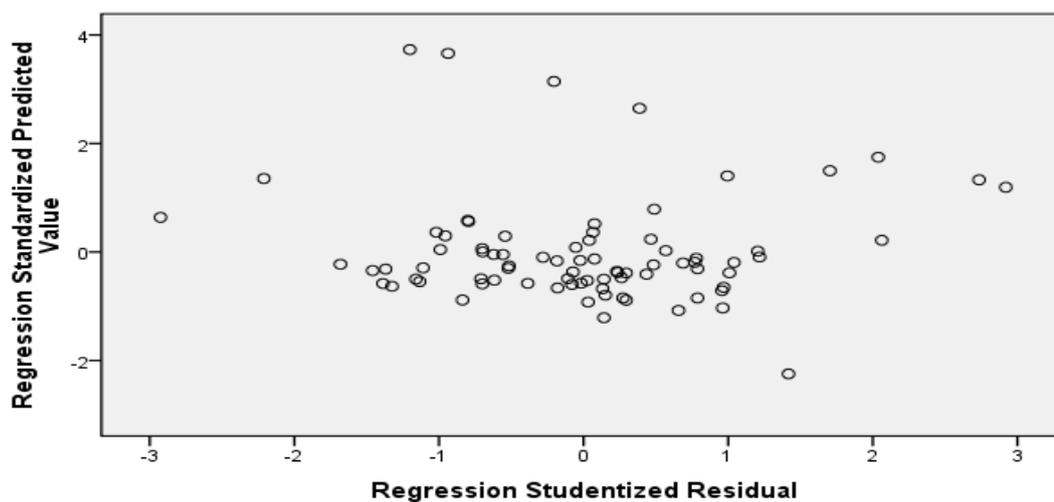


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: DPR



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.93739553
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

a. Test distribution is Normal.





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 0191/GI.BEI-UB/XII/2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : AMALIYA VIYA KARTIKA
NIM : 115030201111097
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Oktober 2014. Penelitian tersebut berjudul:

“PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN ASSETS GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Desember 2014
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.lab-aipm.ub.ac.id
Email: giber@ub.ac.id



CURRICULUM VITAE

Nama : Amaliya Viya Kartika
Tempat : Kediri
Tanggal Lahir : 25 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Gg.II/No. 22 Kediri
No HP : 082 131 026 195
Email : Amaliyavia@yahoo.co.id



Latar Belakang Pendidikan :

1997-1999 : TK Dharma Wanita Manissrenggo Kediri
1999-2005 : SD Negeri Manissrenggo Kediri
2005-2008 : SMP Negeri 7 Kediri
2008-2011 : SMA Negeri 4 Kediri

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

Tahun 2011 : Devisi Acara Business Planning SMA sederajat, Himabis
Tahun 2012 : Anggota Kementrian Keagamaan BEM FIA 2012-2013
Tahun 2013 : L-O ESPRIEX 2013
Tahun 2013 : English Mentoring Ospek MABA FIA-UB 2013